Penulis:
Mc. Mifrohul Hana
Ihsan
Achmad Zuhri

PENDIDIKAN PENGGERAK NASIONALISME

Prolog:
Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D

Epilog:
Dr. H. Noor Aflah, M.A

diandra
IKA

PENDIDIKAN ISLAM QUDSIYYAH

التربية الاسلامية قدسية

KUDUS

PENDIDIKAN PENGGERAK NASIONALISME

Penulis:

Mc. Mifrohul Hana Chamami Masfiyah

Ihsan

Achmad Zuhri

PENDIDIKAN PENGGERAK NASIONALME
© Mc. Mifrohul Hana Chamami Masfiyah, Ihsan, Achmad Zuhri, 2024

Editor : Permata Sharoh Anisa
Desain Sampul : Muhammad Tausi'ul Ilma
Tata Letak : Kukisyam

Ukuran : 14,5 x 20,5 cm
Tebal : x + 116 hlm

Cetakan Pertama, Maret 2024

Diterbitkan oleh:

Anggota IKAPI (062/DIY/08)
Jl. Melati No. 171, Sambilegi Baru Kidul,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telp: (0274) 2801996, Fax (0274) 485222
Email: diandracreative@gmail.com

Berkerja sama dengan
Ikatan Alumni Qudsiyyah (IKAQ)
HP/ WA: 085876233336, 085640605640

Dicetak oleh: Diandra Kreatif
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta
Pasal 1
Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana
Pasal 113
1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGANTAR PENULIS

PENDIDIKAN adalah kunci untuk membentuk karakter dan membangun peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mencintai tanah airnya. Salah satu lembaga pendidikan yang mentransfer ilmu dengan baluran nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme adalah madrasah. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya mengajarkan tentang agama, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk jiwa nasionalisme para peserta didiknya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan menguatkan semangat nasionalisme, banyak tokoh-tokoh pendidikan Islam yang berperan penting, salah satunya adalah K.H.R. Asnawi, pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama. Dalam buku ini, kami akan mengulas secara mendalam tentang kontribusi K.H.R. Asnawi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah. Kami juga membahas pemikiran beliau dalam bidang pendidikan dan nasionalisme, serta bagaimana ajaran dan pendidikan beliau diteruskan oleh santri-santri beliau diantaranya KH. Ma'ruf Asnawi, KH. M. Sya'roni Ahmadi, KH. Yahya Arif, KH. M. Ma'ruf Irsyad, dan KH. Em. Nadjib Hassan.

Para santri tersebut mewarisi semangat dan nilai-nilai yang diajarkan oleh K.H.R. Asnawi, sehingga membentuk generasi penerus yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan dan nasionalisme. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap pemikiran dan kontribusi para kiai tersebut, diharapkan buku ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca khususnya para santri beliau dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme.

Buku ini juga berisi pesan-pesan beliau kepada para santri dan *mutakhorrijin* yang selalu mengedepankan nilai-nilai agama dan semangat untuk terus belajar. Data dalam buku ini kami peroleh dari berbagai sumber, baik melalui literasi maupun wawancara dengan narasumber. Kami berharap buku ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan madrasah dalam membangun semangat nasionalisme dalam diri para santri. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunanan buku ini, terkhusus kepada seluruh anggota LSM Aqila Quds yang bekerjasama dengan baik dengan Ikatan Alumni Qudsiyyah (IKAQ), meluangkan waktu dengan sepenuh hati guna penerbitan buku ini.

Kami haturkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, mengingat waktu yang diperlukan untuk menggali informasi cukup lama dan memerlukan dana yang cukup besar demi terbitnya buku "*Pendidikan Penggerak Nasionalisme*".

Tidak lupa kita juga ucapkan terimakasih kepada para narasumber, keluarga *ndalem*, tokoh masyarakat, serta para santri yang telah memberikan banyak informasi guna menggali sejarah dari tokoh-tokoh terkait.

Tentu saja buku ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Untuk itu kami dari Tim Penulis memohon saran, kritik, dan masukan dari segala pihak guna memudahkan untuk generasi selanjutnya memahami sejarah dan kiprah para kiai tersebut. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

17 Februari 2024

Tim Penulis

PROLOG

Prof H. Abdurrahman Mas`ud, Ph.D
Kaban Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014-2020
Ketua Umum Asosiasi Dosen Pergerakan/ADP,
Alumni Madrasah Qudsiyyah Kudus
dan Mutakharrij UCLA, AS dengan Biasiswa the Fulbright

PENDIDIKAN merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan karakter dan peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mencintai tanah

airnya. Pendidikan adalah proses istikmal, pembentukan kedisiplinan yang terus menerus sehingga terbentuk sikap paripurna. `I'tiyadah` habituation, meminjam istilah Imam Ghazali [w 1111 m] dilingkungan kaum santri biasanya tidak bisa lepas dari memodel, tasyabbuh, tokoh-tokoh besar. Quote yang popular disini, *fatasyabbahu in lam takunu mitslahum, Innattasyabbuha birrijasli falahu.*

Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme tinggi adalah pendidikan di madrasah, sebagai anak pesantren dalam Sejarah. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia, tidak hanya mengajarkan tentang agama, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk jiwa nasionalisme para peserta didiknya.

Dalam buku "Pendidikan Madrasah dan Nasionalisme" ini, diulas kontribusi K.H.R. Asnawi dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah. K.H.R. Asnawi, sebagai tokoh sentral di dunia pendidikan Islam, telah memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam mengarahkan dan memperkaya kurikulum pendidikan Islam di madrasah. Pemikiran-pemikiran beliau tidak hanya memengaruhi para santri secara langsung, tetapi juga mewarnai landasan pendidikan di madrasah yang diwarisi oleh para murid-murid beliau.

Salah satu aspek yang dibahas adalah bagaimana pemikiran K.H.R. Asnawi dalam bidang pendidikan dapat diimplementasikan dalam membangun semangat nasionalisme di kalangan santri. Konsep pendidikan yang beliau ajarkan tidak terbatas pada pemahaman agama semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai nasionalisme yang tinggi. Hal ini tercermin dalam cara beliau mengajarkan materi-materi pendidikan yang selalu

mengedepankan semangat cinta tanah air dan keberagaman budaya Indonesia.

Disoroti pula bagaimana ajaran dan pendidikan yang diteruskan oleh santri-santri beliau telah membentuk pribadi yang berintegritas, berkepribadian kuat, serta memiliki semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Para murid beliau, seperti KH. Ma'ruf Asnawi, KH. M. Sya'roni Ahmadi, KH. Yahya Arif, KH. M. Ma'ruf Irsyad, dan KH. Em. Nadjib Hassan, telah melanjutkan jejak pendidikan dan dakwah beliau dengan mengambil peran penting dalam masyarakat dan berkontribusi dalam menguatkan nasionalisme di kalangan umat Islam.

Kontribusi K.H.R. Asnawi, tidak hanya tentang prestasi-prestasi besar yang dicapainya, tetapi juga terwujud dalam perjalanan hidup beliau yang penuh perjuangan dan tantangan. Bagaimana beliau mampu mengatasi berbagai rintangan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, serta bagaimana visi dan misi beliau dalam mencerdaskan bangsa yang motivatif dan inspiratif layak disimak dalam pembahasan disini

Melalui buku ini, pembaca diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang peran penting pendidikan madrasah dalam membangun karakter dan semangat nasionalisme di Indonesia. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan madrasah, sehingga generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang memiliki kecerdasan, keberagaman, integritas, dan semangat nasionalisme yang tinggi.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS .... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH .... **v**
PROLOG .... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

BAB II SEJARAH HIDUP K.H.R ASNAWI **4**

A. K.H.R. Asnawi Sebagai Pendiri dan Penggerak NU 4
B. Kudus Kota Kelahiran dan Perjuangan 6
C. Pendidikan dan Pengalaman di Makkah 8
D. Kembali ke Indonesia dan Pembangunan Madrasah Qudsiyyah 9

BAB III AKTIVITAS SOSIAL K.H.R ASNAWI **13**

A. Peran K.H.R. Asnawi dalam Menolak Kolonialisme 13
B. Kontribusi K.H.R. Asnawi dalam Mendirikan NU 16
C. Kiprah K.H.R Asnawi dalam Sarekat Islam........................19

BAB IV PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSI K.H.R. ASNAWI DALAM PENDIDIKAN 23

A. Konsep Pendidikan Menurut K.H.R Asnawi 23
B. Metode Pengajaran di Madrasah Qudsiyyah 26
C. Penerus Pendidikan K.H.R. Asnawi: Santri-santrinya....... 29
D. Pelajaran dari Pemikiran dan Peran K.H.R. Asnawi 34

BAB V SANTRI-SANTRI K.H.R. ASNAWI 38

A. K.H Ma'ruf Asnawi 38
B. KH. M. Sya'roni Ahmadi 51
C. KH. Yahya Arif... 67
D. KH. M. Ma'ruf Irsyad 79
E. KH. Em. Nadjib Hassan 89

BAB VI WARISAN DAN KESIMPULAN 95

A. Pemikiran Pendidikan dan Nasionalisme dari K.H.R. Asnawi 95
B. Penerusan Ajaran dan Pendidikan oleh Santri-santri K.H.R. Asnawi 96
C. Kesimpulan: Peran K.H.R. Asnawi dalam Menggerakkan Nasionalisme Melalui Pendidikan 97

EPILOG 99
DAFTAR PUSTAKA 102
TENTANG PENULIS..108

BAB I
PENDAHULUAN

K.H.R. Asnawi sebagai pendorong pendidikan nasionalisme mencerminkan hakikat kehidupan manusia dalam memberikan pengabdian kepada Yang Maha Kuasa dan menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk. Gaya hidupnya mengarah pada interaksi dengan pencipta dan interaksi positif antar manusia, membentuk struktur kehidupan yang saling memengaruhi. Tantangan dalam kehidupan beragama, seperti kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab yang diemban, menyebabkan munculnya gejala ketidakpatuhan terhadap ritual dan penyimpangan sosial. Pemimpin agama Islam, termasuk K.H.R. Asnawi, merasa prihatin dengan kondisi ini dan bersiap untuk memperbaiki citra Islam setelah era walisongo.

Misi keagamaan yang diemban meliputi dakwah dan tarbiyah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat, menghindari dakwah radikal yang sulit diterima. Figur kiai memiliki peran utama dalam menyebarluaskan Islam pada masyarakat Jawa, termasuk di daerah Kudus. Meskipun Islam sudah membumi, perjuangan tidak berhenti pada kepuasan kuantitas muslim saja. Sebagai kota santri kudus memiliki segudang kiai,

Salah satunya adalah K.H.R. Asnawi, pendiri dan penggerak NU. Mengenang jasa dan kiprah K.H.R. Asnawi sangat penting, namun literatur yang mengulasnya masih terbatas. Sehingga buku ini akan memaparkan selintas riwayat hidupnya yang mempengaruhi konsistensi beragama, mengajarkan untuk tidak tergoda dengan "*iming-iming*" keduniaan.

K.H.R. Asnawi dalam pendidikan dan penggerakan nasionalisme melalui madrasahnya, Qudsiyyah, memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter dan kebangkitan nasionalisme santri dan masyarakat sekitar, potret K.H.R. Asnawi sebagai pendidik dan penggerak nasionalisme menjadi cerminan perjuangan dan keteladanan yang patut diapresiasi dalam membangun bangsa berdasarkan nilai-nilai keislaman dan nasionalisme yang kokoh.

K.H.R. Asnawi lahir dan wafat di Kudus, sebuah kota yang kaya akan sejarah keislaman. Merupakan keturunan Sunan Kudus dan KH. Ahmad Mutamakkin, K.H.R. Asnawi dibesarkan dalam lingkungan pesantren yang kental dengan nuansa keagamaan. Masa kecilnya dihabiskan di pesantren, untuk memperdalam ajaran agama Islam. Pendidikan formalnya kemudian dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi di Makkah Al-Mukarromah, di bawah bimbingan ulama terkemuka saat itu. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, K.H.R. Asnawi kembali ke kampung halamannya dan mulai aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Perannya dalam memegang erat nasionalisme dan menolak kolonialisme sangatlah penting. Beliau juga sangat aktif dalam pendirian Jam'iyyah Nahdlatul Ulama' (NU), sebuah organisasi Islam yang berperan besar dalam mengajarkan ajaran

Islam yang moderat dan toleran. Beliau diakui sebagai agen perubahan sosial dan perdamaian, terutama dalam konteks masyarakatnya di Kudus. Partisipasinya dalam Sarekat Islam (SI) juga menunjukkan komitmennya terhadap perubahan sosial dan politik yang lebih baik. Pemikiran K.H.R. Asnawi tercermin dalam karya-karyanya, seperti syair-syair keagamaan dan kitab-kitab yang membahas berbagai aspek kehidupan Islam.

Karyanya mencakup bidang teologi, fiqh, bahasa Arab, ilmu logika, ushul fiqh, dan akidah. Hal ini mencerminkan pemikirannya yang inklusif terhadap ajaran Islam, yang mengedepankan toleransi dan moderasi dalam beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, K.H.R. Asnawi dikenal sebagai ulama yang sangat disegani dan dicintai oleh masyarakatnya. Beliau dikenal sebagai ulama yang memegang teguh ajaran agama, namun tetap bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Keutamaan dan keteladanan K.H.R. Asnawi tercermin dalam berbagai nasehat dan doa-doa yang beliau sampaikan kepada para pengikutnya.

Doa-doa tersebut mencerminkan kecintaannya kepada Rasulullah dan ajaran Islam, serta doa untuk keselamatan dan kemakmuran bagi bangsa dan negara Indonesia. Melalui madrasahnya, Qudsiyyah, K.H.R. Asnawi melahirkan generasi santri yang memiliki karakter kuat, cinta akan ilmu, dan semangat nasionalisme yang tinggi. Madrasah ini tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga tempat yang memupuk rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dengan demikian, peran K.H.R. Asnawi dalam pendidikan dan penggerakan nasionalisme tidak bisa diragukan lagi, dan beliau layak dijadikan teladan bagi generasi mendatang.

BAB II

SEJARAH HIDUP K.H.R. ASNAWI

A. K.H.R. Asnawi Sebagai Pendiri dan Penggerak NU

Seiring berjalannya waktu, madrasah Qudsiyyah yang didirikan oleh K.H.R. Asnawi menjadi pusat pendidikan Islam yang terkemuka di Kudus. Bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu agama, madrasah ini juga menjadi tempat bagi para santri untuk mengembangkan potensi diri mereka di berbagai bidang, seperti seni, sastra, dan olahraga. Kehadiran madrasah Qudsiyyah turut memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari peran serta K.H.R. Asnawi dalam memperjuangkan pendidikan yang merangkul keberagaman dan kemajemukan budaya di Indonesia.

Perhatiannya di dunia pendidikan tercermin dari keinginannya untuk melahirkan generasi yang memiliki kepribadian kuat, mandiri, serta berjiwa besar dalam mengabdi kepada bangsa dan negara. Beliau menekankan pentingnya pendidikan karakter

sebagai pondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera. Selain itu, beliau juga aktif dalam memberikan ceramah dan khutbah-khutbah yang menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk turut serta dalam membangun bangsa. Selama hidupnya, K.H.R. Asnawi tidak hanya fokus pada pembangunan pendidikan di daerahnya, namun juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

K.H.R. Asnawi

Beliau terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup. Semangat kepedulian beliau terhadap kesejahteraan rakyat tercermin dari berbagai program dan kebijakan yang beliau gagas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, K.H.R. Asnawi juga dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana dan adil dalam menjalankan tugasnya. Beliau selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi para

pengikutnya dalam hal integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kepemimpinan beliau yang berkarakter ini turut menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk turut berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara. Di akhir hayatnya, K.H.R. Asnawi meninggalkan warisan berharga berupa pemikiran-pemikiran dan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman bagi generasi-generasi selanjutnya. Beliau dianggap sebagai salah satu tokoh yang berjasa dalam membangun peradaban bangsa, terutama dalam hal pendidikan dan kebangsaan. Dengan segala dedikasi dan pengabdiannya, K.H.R. Asnawi akan selalu dikenang sebagai sosok yang memiliki kontribusi besar dalam menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk terus berjuang demi kemajuan bangsa dan negara.

B. Kudus Kota Kelahiran dan Perjuangan

Sejarah hidup K.H.R. Asnawi, pendiri dan penggerak NU, dimulai dari kota kelahirannya, Kudus, yang menjadi saksi bisu perjuangannya. Kudus, sebuah kota kecil di Jawa Tengah, memiliki nilai historis dan keagamaan yang kuat, yang turut membentuk karakter dan semangat juang K.H.R. Asnawi. lahir pada tanggal 17 Juli 1879 dari keluarga yang taat beragama dan cinta akan tanah air. Kehidupan di tengah masyarakat yang religius memperkaya pemahaman agamanya, sementara semangat patriotisme mewarnai pola pikirnya sejak dini. Kudus, sebagai kota kelahiran K.H.R. Asnawi, memiliki jejak sejarah yang memperkaya wawasan keagamaan dan kebangsaannya.

Di sinilah beliau tumbuh dan belajar, menyerap nilai-nilai kearifan lokal yang melandasi pemikirannya dalam membangun

bangsa. Sejak muda, beliau telah menunjukkan ketertarikan pada dunia pendidikan dan keagamaan, yang kemudian menjadi tonggak penting dalam kehidupannya. Perjalanan hidup K.H.R. Asnawi di Kudus tidak lepas dari perjuangan melawan berbagai bentuk penjajahan, baik fisik maupun mental. Kudus, yang pada masa itu menjadi sasaran berbagai kepentingan kolonial, menjadi latar belakang perjuangan beliau dalam membangkitkan semangat kebangsaan dan keislaman.

Pendidikan yang beliau terima di lingkungan pesantren dan madrasah lokal membentuk landasan kuat bagi perjuangan beliau dalam menegakkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Kudus, dengan segala kekayaan budayanya, memberikan inspirasi bagi K.H.R. Asnawi dalam membangun madrasah Qudsiyyah, sebuah lembaga pendidikan yang menjadi cikal bakal pengembangan pendidikan Islam modern di Indonesia. Semangat juang beliau terpancar dari keberhasilan membangun lembaga tersebut di tengah kondisi sosial-politik yang tidak mudah.

Kontribusi K.H.R. Asnawi dalam meningkatkan pendidikan di Kudus tidak hanya terlihat dari pendirian madrasah Qudsiyyah, melainkan juga dari dampaknya dalam mengajak masyarakat setempat untuk aktif dalam mendukung pendidikan. Beliau bukan hanya menjadi contoh sebagai seorang pendidik, tetapi juga sebagai seorang pemimpin yang memperhatikan kesejahteraan bangsanya. Kudus, dengan sejarah dan karakteristik khasnya, memiliki peran signifikan dalam membentuk pandangan hidup K.H.R. Asnawi. Pengalaman dan pembelajaran yang diperolehnya di kota kelahirannya menjadi landasan yang kuat dalam melanjutkan perjuangan di tingkat nasional..

C. Pendidikan dan Pengalaman di Makkah

Setelah kembali ke Kudus, K.H.R. Asnawi tidak hanya fokus pada aktivitas keagamaan, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Dia terlibat dalam upaya meredam konflik sosial antara komunitas Cina-Muslim di Kudus dengan memberikan nasihat dan pendekatan yang bijaksana. Sebagai seorang yang berpengalaman dalam organisasi perekonomian Islam, beliau juga turut berperan dalam mengembangkan ekonomi umat Islam di Kudus, sehingga menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya.

Dalam upayanya untuk memperjuangkan Islam Ahlussunah Wal Jamaah, beliau tidak hanya terlibat dalam aktivitas lokal di Kudus, tetapi juga secara aktif terlibat dalam gerakan Islam nasionalis di tingkat nasional. Beliau bekerja sama dengan tokoh-tokoh Islam lainnya untuk menyatukan visi dan misi dalam memperkuat Islam di Indonesia dan melawan penjajahan kolonial Belanda.

Selain itu, K.H.R. Asnawi juga mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang dinilainya merugikan umat Islam dan menciptakan ketidakadilan di masyarakat. Kritiknya terhadap kebijakan kolonial tersebut diungkapkan secara terbuka melalui berbagai forum diskusi dan tulisan-tulisannya. Keberanian beliau dalam mengkritik kebijakan pemerintah Belanda memperoleh dukungan dari masyarakat yang merasa terpinggirkan oleh kebijakan tersebut.

Dengan memanfaatkan pengaruhnya sebagai seorang ulama dan tokoh agama yang dihormati, K.H.R. Asnawi mampu menyampaikan pesan-pesan kritisnya dengan jelas dan tegas.

Pengaruh beliau dalam meredam konflik sosial dan mengkritik kebijakan pemerintah Belanda membuatnya semakin dihormati dan diakui sebagai salah satu tokoh sentral dalam gerakan Islam di Indonesia pada masanya.

Keberaniannya dalam menyuarakan pendapat dan tindakan nyata dalam memperjuangkan Islam Ahlussunah Wal Jamaah membuatnya dianggap sebagai panutan dan teladan bagi banyak orang. Dengan karisma dan kearifannya, K.H.R. Asnawi mampu menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam perjuangan untuk keadilan dan kebenaran. Warisan pemikiran dan perjuangan beliau masih terus dipegang teguh oleh umat Islam di Indonesia sebagai bagian dari sejarah dan identitas mereka.

D. Kembali ke Indonesia dan Pembangunan Madrasah Qudsiyyah

Setelah lebih dari dua dekade tinggal di Makkah untuk menimba ilmu dan berorganisasi, K.H.R. Asnawi memutuskan untuk kembali ke tanah air, Indonesia, pada tahun 1916. Kembalinya Kiai Asnawi ke Kudus tidak hanya sekadar untuk bertemu keluarganya, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat dan agama Islam di Indonesia. Niat awalnya adalah untuk segera kembali ke Makkah setelah mengunjungi keluarganya, namun keberadaannya di Kudus ternyata sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Kehadiran K.H.R. Asnawi di Kudus tidak luput dari perhatian masyarakat setempat. Berkat ilmu yang dimilikinya serta kedekatannya dengan masyarakat, Asnawi dijuluki sebagai Kiai Asnawi. Beliau dikenal sebagai seorang yang tegas namun

mudah diajak berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan umat. Peran pentingnya terlihat dalam meredam konflik sosial antara komunitas Cina-Muslim di Kudus.

Dengan memberikan nasihat yang bijaksana, K.H.R. Asnawi berhasil menciptakan suasana damai di tengah-tengah masyarakat yang sedang dilanda ketegangan. Tidak hanya aktif dalam aktivitas keagamaan, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi di Kudus. Keterlibatannya dalam organisasi perekonomian Islam, Sarekat Islam, membuktikan bahwa K.H.R. Asnawi memiliki perhatian yang besar terhadap kemajuan ekonomi umat Islam.

Sebagai pemimpin, beliau memberikan perhatian khusus pada pengembangan ekonomi umat Islam di Kudus, sehingga menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya. Salah satu prestasi besar K.H.R. Asnawi setelah kembali ke Indonesia adalah pembangunan Madrasah Qudsiyyah. Madrasah ini menjadi wadah penting dalam penyebaran dan pembangunan ilmu agama Islam di Kudus. Beliau mengajarkan berbagai ilmu agama yang didapatkannya selama mengembara ilmu di berbagai tempat.

Dalam situasi di mana persaingan ekonomi antara Cina-Muslim cukup kuat, beliau berperan sebagai pemimpin Islam yang tegas untuk menghindari peruncingan konflik tersebut. Melalui Madrasah Qudsiyyah, K.H.R. Asnawi juga mengajarkan pentingnya perdamaian dan toleransi dalam bermasyarakat. Madrasah Qudsiyyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan peradaban Islam di Kudus. Karena beliau menyadari pentingnya

dakwah untuk menegakkan Islam Ahlussunah Wal Jamaah di bumi Nusantara.

Beliau juga aktif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan menghormati perbedaan. Selain itu, K.H.R. Asnawi juga menggunakan Madrasah Qudsiyyah sebagai sarana untuk memperjuangkan hak-hak umat Islam dan menegakkan keadilan sosial di tengah masyarakat. Dengan dukungan para murid dan pengikutnya, beliau berhasil membangun jaringan dakwah yang kuat, yang membantu memperluas pengaruh Islam di Kudus dan sekitarnya.

Selain mendirikan Madrasah Qudsiyyah, beliau juga aktif dalam mendirikan berbagai lembaga sosial dan keagamaan lainnya. Beliau turut terlibat dalam pendirian masjid-masjid dan pesantren-pesantren di berbagai daerah, yang semuanya berperan penting dalam penyebaran dan penguatan ajaran Islam di Indonesia. Selain itu, K.H.R. Asnawi juga dikenal sebagai pemimpin yang memperhatikan kesejahteraan umatnya. Beliau sering memberikan bantuan dan dorongan moral kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga menciptakan iklim sosial yang harmonis di Kudus.

Keberhasilan K.H.R. Asnawi dalam membangun Madrasah Qudsiyyah dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya tidak lepas dari kepemimpinan dan kebijaksanaannya dalam berorganisasi. Sebagai seorang pemimpin, beliau dikenal sebagai sosok yang visioner dan berwawasan luas. Beliau mampu menggabungkan tradisi Islam dengan kearifan lokal, sehingga pesan-pesan Islam yang disampaikannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu, K.H.R. Asnawi juga merupakan figur yang inklusif, yang mampu menjalin hubungan baik dengan berbagai kalangan masyarakat, termasuk non-Muslim, untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Kehidupan dan perjuangan K.H.R. Asnawi adalah cermin dari semangat dan dedikasi untuk memperjuangkan agama dan masyarakat. Melalui Madrasah Qudsiyyah dan berbagai aktivitas keagamaan dan sosialnya, K.H.R. Asnawi telah meninggalkan warisan yang berharga bagi Indonesia. Semangatnya dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan inklusif, serta kesetiakawanan sosialnya, tetap menjadi inspirasi bagi generasi-generasi mendatang.

BAB III

AKTIVITAS SOSIAL K.H.R. ASNAWI

A. Peran K.H.R. Asnawi dalam Menolak Kolonialisme

K.H.R. Asnawi, seorang ulama terkemuka pada zamannya, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menolak kolonialisme di Indonesia. Meskipun berpostur kecil, beliau memiliki semangat yang besar dalam memperjuangkan Islam dan nasionalisme. K.H.R. Asnawi tidak pernah ragu untuk menyuarakan keberpihakan terhadap bangsanya dan menolak segala bentuk penjajahan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda. Beliau menunjukkan sikapnya yang tegas dalam menolak kolonialisme dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menolak untuk bekerja sama atau berkolaborasi dengan pemerintah kolonial.

Hal ini terlihat dari penolakannya terhadap tawaran untuk menjadi penghulu, yang menurutnya akan mengurangi kebebasannya dalam ber *amar ma'ruf nahi mungkar*. Beliau percaya bahwa untuk berjuang, beliau membutuhkan kebebasan, independensi, dan pengaruh yang tidak terpengaruh oleh kepentingan

pihak lain. Selain menolak secara aktif terlibat dalam struktur birokrasi kolonial, K.H.R. Asnawi juga menggunakan kekuatan spiritual dalam perjuangannya. Meskipun tidak terlibat dalam angkatan perang, beliau mengajarkan santrinya untuk memperkuat diri dengan doa dan azimat dalam menghadapi penjajah.

Dalam beberapa pertempuran melawan Belanda, K.H.R. Asnawi memberikan perlindungan dengan memberikan doa-doa tertentu kepada santrinya, seperti Surat Al-Fil dan Solawat Nariyah. Beliau juga menunjukkan keteguhan prinsipnya dalam menolak kolonialisme melalui pengajaran dan dakwahnya. Dalam menyebarkan Islam, beliau sering kali menekankan pentingnya cinta terhadap bangsa dan doktrin Aswaja.

Hal ini membuatnya sering kali dituduh sebagai dalang oposisi pemerintah. Namun, beliau tetap gigih dan tidak gentar dalam mempertahankan sikap kritisnya. Peran beliau dalam menolak kolonialisme tidak hanya berdampak pada masa penjajahan Belanda, tetapi juga pada masa penjajahan Jepang. Meskipun menghadapi intimidasi dan ancaman dari penjajah, beliau tetap teguh dalam berdakwah demi kesucian Islam dan keselamatan bangsanya. Dengan sikapnya yang tegas, beliau berhasil menjadi salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam perjuangan menolak kolonialisme di Indonesia.

K.H.R. Asnawi terus memperjuangkan kemerdekaan Indonesia setelah negara ini merdeka pada tahun 1945. Beliau tidak hanya merayakan kemerdekaan dengan sukacita bersama masyarakat, tetapi juga terus mengajarkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada para santrinya. Beliau aktif dalam membentuk sikap nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda, dengan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat

persatuan. Pada masa kemerdekaan, beliau juga menunjukkan keberpihakannya pada negara dengan tidak menghindari keterlibatan dalam urusan pemerintahan.

Meskipun sebelumnya menolak tawaran menjadi penghulu, setelah kemerdekaan, beliau bersedia untuk berpartisipasi dalam acara-acara resmi pemerintah dan bahkan menguji bupati baru yang memimpin Kudus. Hal ini menunjukkan komitmen K.H.R. Asnawi dalam membangun Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Dalam mengantisipasi ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia, beliau juga melakukan gerakan rohani dengan melakukan mujahadah. Bersama-sama dengan para Kiai dan masyarakat, mereka melakukan do'a-do'a permohonan selamat dari Allah untuk menjaga kesucian Islam dan keamanan negara dari ancaman kekafiran dan perang.

Semangat ini juga diwujudkan dalam syi'ir Arab tentang kemerdekaan yang ditulis oleh K.H.R. Asnawi, yang memberikan semangat juang kepada generasi muda untuk memperjuangkan keamanan dan kedamaian negara. Kesungguhan dan keteguhan prinsip beliauu dalam menolak kolonialisme dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia menjadi teladan bagi generasi penerus. Melalui pengajaran dan dakwahnya, K.H.R. Asnawi tidak hanya mengajarkan agama Islam, tetapi juga semangat kebangsaan yang kuat. Perjuangannya yang tidak kenal lelah untuk Indonesia merdeka dan berdaulat merupakan warisan berharga yang harus dijaga dan diteruskan oleh seluruh bangsa Indonesia.

B. Kontribusi K.H.R. Asnawi dalam Mendirikan NU

Kontribusi K.H.R. Asnawi dalam mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai salah satu pendiri dan tokoh utama dalam pergerakan NU, peran beliau sangat signifikan dalam membentuk wajah dan arah perjuangan organisasi ini. Melalui jaringan ulama yang telah terbentuk di Makkah, K.H.R. Asnawi berhasil menjalin komunikasi yang kuat dengan ulama-ulama Jawa lainnya, termasuk Wahab Hasbullah, yang kemudian menjadi rekan seperjuangan pentingnya dalam membentuk NU.

K.H.R. Asnawi bergabung dengan K.H Wahab Hasbullah, Mas Mansyur, dan K.H. Abdul Kahar untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam Nahdlatul Ulama Wathan, yang kemudian menjadi markas bagi pembentukan NU. Dengan semangat untuk menjaga dan meningkatkan pendidikan Islam, K.H Wahab Hasbullah dan K.H.R. Asnawi membina calon-calon pemimpin melalui materi-materi dakwah yang disampaikan di madrasah-madrasah yang mereka dirikan.

Sebagai bagian dari usahanya untuk membangun jaringan antar ulama tradisional, K.H.R. Asnawi sering melakukan silaturahmi ke berbagai kota, termasuk ke Kudus, yang kemudian menjadi tempat dia membangun markas pergerakan NU. K.H.R. Asnawi juga menjalin hubungan yang erat dengan ulama-ulama lainnya seperti K.H Hasyim Asy'ari. Konflik antara tradisionalis dan modernis dalam agama Islam saat itu menjadi tantangan besar bagi NU.

K.H.R. Asnawi bersama dengan ulama-ulama tradisional lainnya, seperti K.H Wahab Hasbullah, terus mempertahankan nilai-nilai tradisional dan ajaran fiqh madzhab yang mereka yakini. Meskipun terbuka terhadap modernisasi dalam bidang pendidikan, K.H.R. Asnawi dan para ulama tradisional lainnya menolak untuk mengubah ajaran-ajaran fiqh yang mereka anut. Pencabutan gelar khalifah oleh pemerintah Kemalis Republik Turki pada tahun 1924 menjadi salah satu momen penting yang memicu perjuangan NU.

Umat Islam di Indonesia, termasuk NU, merasa terancam dengan tindakan tersebut dan merespons dengan mempersiapkan delegasi untuk menghadiri kongres-kongres internasional terkait masalah khalifah. K.H.R. Asnawi, sebagai salah satu perwakilan, berperan penting dalam menyuarakan pandangan NU di forum-forum tersebut. Di tingkat nasional, beliau juga aktif dalam mengembangkan NU sebagai partai politik setelah NU mendeklarasikan diri sebagai partai politik pada tahun 1952.

Sebagai juru kampanye NU, K.H.R. Asnawi berhasil membawa suara NU menjadi salah satu yang terbesar dalam pemilihan umum pertama tahun 1955. Selama hidupnya, beliau menunjukkan keteguhan dan kesetiaannya pada NU. Beliau memilih untuk tetap menjadi bagian dari NU, bahkan jika hanya sebagai anggota biasa, karena beliau meyakini bahwa NU adalah ideologi yang harus dipegang teguh.

Beliau juga menekankan profesionalitas kader NU dan menegaskan bahwa NU harus tetap berpegang pada ajaran Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jamaah) dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Dengan keteguhan hati dan semangatnya yang tak

kenal lelah, K.H.R. Asnawi telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam mendirikan dan mengembangkan Nahdlatul Ulama. Dedikasi dan pengabdiannya pada NU telah membentuk dasar yang kokoh bagi pergerakan NU dalam menjaga keutuhan ajaran Islam tradisional di Indonesia.

Selain itu, kontribusi K.H.R. Asnawi dalam mendirikan NU juga melibatkan upaya menjaga keutuhan ajaran Islam tradisional di Indonesia melalui pendidikan dan dakwah. Beliau sangat menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif, sesuai dengan pemahaman ahlus sunnah wal jamaah. Melalui madrasah-madrasah yang didirikannya, seperti Qudsiyyah, K.H.R. Asnawi berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran tradisional.

Madrasah ini menjadi pusat pendidikan agama yang memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Selain itu, K.H.R. Asnawi juga aktif dalam melakukan dakwah ke masyarakat luas, baik melalui ceramah-ceramah maupun tulisan-tulisan. Beliau menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjauhi bid'ah dan praktek-praktek yang bertentangan dengan ajaran Islam yang benar. Melalui keseluruhan kontribusinya, K.H.R. Asnawi telah memberikan pondasi yang kokoh bagi NU untuk tetap konsisten dalam menjaga keutuhan ajaran Islam tradisional di Indonesia. Visinya untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama telah menjadi inspirasi bagi banyak orang dan menjadi bagian integral dari perjalanan panjang NU dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

C. Kiprah K.H.R. Asnawi dalam Sarekat Islam

K.H.R. Asnawi merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah Sarekat Islam. Organisasi buruh ini didirikan pada tahun 1912 di Surakarta dan berkembang menjadi salah satu organisasi politik terbesar di Indonesia pada masanya. Beliau terlibat sejak awal pembentukan dan aktif memperjuangkan hak-hak buruh serta keadilan sosial. Sebagai seorang ulama disegani, beliau memberikan arahan dan motivasi kepada anggota Sarekat Islam untuk berjuang melawan penindasan dan eksploitasi yang dilakukan oleh pihak kolonial Belanda.

Peran K.H.R. Asnawi dalam Sarekat Islam tidak hanya sebatas memperjuangkan hak-hak buruh, tetapi juga dalam membangun solidaritas di antara anggota dan memperkuat organisasi tersebut. Dengan kehadirannya, Sarekat Islam menjadi lebih terorganisir dan memiliki visi yang jelas dalam perjuangannya untuk melawan kolonialisme dan mencapai kemerdekaan Indonesia. Selain itu, kiprah beliau juga tercermin dalam upayanya untuk mengembangkan pendidikan dan ekonomi umat Islam melalui organisasi ini. Beliau mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan ekonomi yang menjadi salah satu pilar kekuatan Sarekat Islam dalam melawan penindasan ekonomi yang dilakukan oleh pihak kolonial.

Dampak dari kontribusi K.H.R. Asnawi dalam Sarekat Islam sangat signifikan bagi pergerakan nasional di Indonesia. Beliau membantu memperjuangkan hak-hak buruh, membangun solidaritas di antara anggota, dan mengembangkan pendidikan serta ekonomi umat Islam. Semua ini telah memberikan landasan kuat bagi pergerakan nasional dalam melawan kolonialisme dan meraih kemerdekaan. K.H.R. Asnawi juga diakui sebagai

tokoh yang visioner dalam mengembangkan strategi perjuangan Sarekat Islam.

Beliau tidak hanya fokus pada perjuangan politik dan ekonomi, tetapi juga memperhatikan pentingnya pendidikan dan pengembangan potensi umat Islam. Hal ini tercermin dari upayanya dalam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan ekonomi yang menjadi pondasi kuat bagi Sarekat Islam dalam melawan penindasan ekonomi dan sosial. Keberhasilan Sarekat Islam sebagai organisasi politik yang besar juga tidak lepas dari peran strategis K.H.R. Asnawi dalam membangun jaringan dan hubungan dengan berbagai kelompok masyarakat.

Beliau mampu menjalin kerjasama yang erat dengan organisasi lain, termasuk organisasi Islam dan nasionalis, untuk mencapai tujuan bersama dalam melawan kolonialisme. K.H.R. Asnawi juga dihormati dan dicintai oleh anggota Sarekat Islam karena kepeduliannya terhadap kesejahteraan mereka. Sikap empatinya terhadap penderitaan rakyat kecil membuatnya dianggap sebagai pemimpin yang adil dan berwibawa. Dalam konteks politik nasional, K.H.R. Asnawi juga berperan dalam membawa suara dan aspirasi rakyat Jawa Tengah ke panggung nasional.

Melalui perjuangannya dalam Sarekat Islam, beliau berhasil menyuarakan kepentingan rakyat Jawa Tengah secara lebih luas dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pergerakan nasional Indonesia. Kesimpulannya, kiprah K.H.R. Asnawi dalam Sarekat Islam tidak hanya mencakup aspek perjuangan politik dan ekonomi, tetapi juga mencerminkan kepedulian dan keadilan sosial yang menjadi landasan utama perjuangan beliau.

Kontribusi dan pengorbanan beliau dalam memperjuangkan hak-hak buruh, membangun solidaritas, dan mengembangkan pendidikan serta ekonomi umat Islam telah meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Kiprah K.H.R. Asnawi dalam Sarekat Islam juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Melalui perjuangannya, beliau membantu menggalang kesadaran nasional di kalangan masyarakat Jawa Tengah dan Indonesia pada umumnya. Solidaritas yang dibangunnya di Sarekat Islam tidak hanya terbatas pada lingkup organisasi, tetapi juga meluas menjadi semangat persatuan untuk meraih kemerdekaan dari penjajahan.

Selain itu, kontribusi beliau dalam mengembangkan pendidikan dan ekonomi umat Islam juga memiliki dampak yang luas dalam membentuk karakter dan kemampuan masyarakat untuk berdiri di atas kakinya sendiri. Lembaga-lembaga pendidikan dan ekonomi yang didirikan oleh beliau memberikan kesempatan kepada banyak individu untuk mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian, K.H.R. Asnawi bukan hanya merupakan tokoh penting dalam sejarah Sarekat Islam, tetapi juga dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Kontribusinya yang sangat besar dalam memperjuangkan hak-hak buruh, membangun solidaritas di antara anggota Sarekat Islam, dan mengembangkan pendidikan serta ekonomi umat Islam telah meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dengan keberanian dan keteguhan

hatinya, beliau menjadi inspirasi bagi generasi-generasi selanjutnya untuk terus berjuang demi keadilan, kemerdekaan, dan kemajuan bangsa.

BAB IV
PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSI K.H.R. ASNAWI DALAM PENDIDIKAN

A. Konsep Pendidikan Menurut K.H.R. Asnawi

Konsep pendidikan menurut K.H.R. Asnawi adalah fondasi yang kokoh dalam memahami visi pendidikan yang beliau usung. Sebagai seorang pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama (NU), K.H.R. Asnawi memiliki pandangan mendalam tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Prinsip-prinsip ini tercermin jelas dalam praktek pendidikannya, terutama melalui pendirian madrasah Qudsiyyah.

Madrasah Qudsiyyah, yang didirikan oleh K.H.R. Asnawi, bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter. Beliau percaya bahwa pendidikan harus memberikan bekal yang komprehensif bagi peserta didiknya, sehingga mereka tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Pendidikan menurut K.H.R. Asnawi juga mengedepankan pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal dan kebutuhan kontekstual masyarakatnya. Beliau memahami bahwa pendidikan harus relevan dengan realitas kehidupan para peserta didiknya agar mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Selain itu, konsep pendidikan menurut beliau juga menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Beliau mengajarkan bahwa pendidikan sejati tidak hanya menuntut pencapaian akademis tetapi juga membentuk kepribadian yang menghargai martabat manusia dan mampu berempati kepada sesama.

Oleh karena itu, konsep pendidikan K.H.R. Asnawi tidak hanya sebatas transfer pengetahuan tetapi lebih kepada pembentukan karakter, pembangunan kesadaran sosial, dan pengembangan keterampilan hidup yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, beliau berhasil menciptakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan tuntutan zaman.

Madrasah Qudsiyyah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan sosial, dan siap berkontribusi pada masyarakatnya. Pendekatan holistik dalam pendidikan yang diterapkan oleh K.H.R. Asnawi memungkinkan para siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Beliau tidak hanya peduli dengan aspek intelektual, tetapi juga dengan aspek emosional, spiritual, dan sosial siswa. Hal ini tercermin dalam kurikulum madrasah yang mencakup berbagai macam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan komprehensif siswa.

Selain itu, konsep pendidikan K.H.R. Asnawi juga menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Beliau percaya bahwa pendidikan harus membentuk individu yang tidak hanya pintar tetapi juga berbudi luhur. Oleh karena itu, selain materi pelajaran, madrasah juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Dalam konteks sosial dan kebangsaan, pendidikan menurut K.H.R. Asnawi juga berperan dalam membangun kesadaran akan identitas bangsa dan kecintaan pada tanah air. Beliau memandang bahwa pendidikan harus menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta memupuk semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kontribusi K.H.R. Asnawi dalam bidang pendidikan tidak hanya berdampak pada masa hidupnya, tetapi juga meninggalkan warisan berharga bagi pendidikan di Indonesia.

Konsep pendidikan yang beliau usung masih relevan hingga saat ini, sebagai pandangan yang holistik dan berwawasan luas tentang pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi luhur, berakhlak mulia, dan mencintai tanah airnya. Pendidikan menurut K.H.R. Asnawi tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang pembentukan karakter. Beliau percaya bahwa pendidikan yang baik adalah yang mampu menciptakan manusia yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan sosial, dan mampu berkontribusi pada masyarakatnya.

Maka dari itu, konsep pendidikan beliau menekankan pentingnya mengembangkan potensi secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Selain itu,

konsep pendidikan K.H.R. Asnawi juga menekankan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme. Beliau percaya bahwa pendidikan harus menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta memupuk semangat cinta tanah air di kalangan generasi muda.

Dalam pandangan beliau, pendidikan bukan hanya tentang diri sendiri tetapi juga tentang bangsa dan negara. Warisan pendidikan K.H.R. Asnawi terus hidup melalui lembaga pendidikan yang beliau dirikan, seperti Madrasah Qudsiyyah, yang masih eksis dan memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan juga terus diaplikasikan dan dikembangkan oleh para pendidik dan pemikir pendidikan di Tanah Air. Dengan demikian, konsep pendidikan K.H.R. Asnawi bukan hanya merupakan warisan berharga dari masa lalu, tetapi juga sumber inspirasi yang dapat membimbing arah pendidikan di masa depan.

B. Metode Pengajaran di Madrasah Qudsiyyah

Metode pengajaran di Madrasah Qudsiyyah, yang didirikan oleh K.H.R. Asnawi, mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Beliau tidak hanya peduli pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, dan pembangunan kesadaran sosial. Metode pengajaran ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan harus mencakup aspek-aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual siswa.

Salah satu metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Qudsiyyah adalah pendekatan interaktif. Beliau percaya bahwa

interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode pengajaran di Madrasah Qudsiyyah juga menekankan pembelajaran aktif. Beliau memahami bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima pasif informasi. Oleh karena itu, guru di Madrasah Qudsiyyah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, proyek, dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. Metode pengajaran di Madrasah Qudsiyyah juga mencakup pendekatan yang berpusat pada siswa. Beliau percaya bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik yang perlu ditemukan dan dikembangkan.

Oleh karena itu, guru di Madrasah Qudsiyyah berusaha untuk memahami kebutuhan dan minat setiap siswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Selain itu, metode pengajaran di Madrasah Qudsiyyah juga menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual. Beliau memahami bahwa pengetahuan yang diajarkan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, guru di Madrasah Qudsiyyah berusaha untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Maka, metode pengajaran di Madrasah Qudsiyyah mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Beliau tidak

hanya peduli pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, dan pembangunan kesadaran sosial. Metode pengajaran ini mencakup pendekatan interaktif, pembelajaran aktif, pendekatan yang berpusat pada siswa, dan pembelajaran kontekstual. Dengan metode pengajaran ini, Madrasah Qudsiyyah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Pendekatan interaktif memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara langsung, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memungkinkan pertukaran ide yang kreatif. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk aktif mencari dan memperoleh pengetahuan, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Pendekatan yang berpusat pada siswa memungkinkan setiap siswa untuk diperhatikan secara individual, sehingga potensi mereka dapat dikembangkan secara maksimal. Sedangkan, pembelajaran kontekstual memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Dengan kombinasi metode pengajaran ini, Madrasah Qudsiyyah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat, keterampilan hidup yang relevan, dan kesadaran sosial yang tinggi. Warisan metode pengajaran K.H.R. Asnawi di Madrasah Qudsiyyah masih terus berlanjut dan memberikan inspirasi bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Madrasah Qudsiyyah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas. Melalui pendekatan yang holistik, Madrasah Qudsiyyah mampu membimbing siswa dalam mengembangkan berbagai aspek diri mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang diterapkan di Madrasah Qudsiyyah tidak hanya mencakup pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

Dengan demikian, Madrasah Qudsiyyah tidak hanya memberikan pendidikan yang berkualitas tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Warisan metode pengajaran K.H.R. Asnawi di Madrasah Qudsiyyah menjadi inspirasi bagi pendidikan di Indonesia untuk terus mengembangkan pendidikan yang holistik, berwawasan luas, dan relevan dengan tuntutan zaman.

C. Penerus Pendidikan K.H.R. Asnawi: Santri-santrinya

Kontribusi K.H.R. Asnawi dalam bidang pendidikan tidak hanya tercermin dalam Madrasah Qudsiyyah yang beliau dirikan, tetapi juga melalui pengajaran dan pembinaan terhadap para santri-santrinya. Santri-santri beliau di Madrasah Qudsiyyah bukan hanya menerima pendidikan formal, tetapi juga dididik untuk menjadi pemimpin yang dapat memimpin masyarakat dengan bijaksana. Santri-santri K.H.R. Asnawi merupakan

penerus visi pendidikan beliau. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga diajarkan untuk memiliki keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh K.H.R. Asnawi dalam pendidikan mereka adalah integritas, keberanian, dan kemandirian. Dalam pengajaran agama, beliau menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beliau juga mengajarkan kepada santri-santrinya tentang pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada santri-santri beliau.

Pengajaran K.H.R. Asnawi kepada santri-santrinya tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembangunan keterampilan hidup yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Santri-santri beliau diajarkan untuk memiliki keterampilan seperti pertanian, tata boga, kerajinan tangan, dan keterampilan lain yang relevan dengan kehidupan di masyarakat. Santri-santri K.H.R. Asnawi juga diajarkan untuk mencintai tanah air dan menjadi pribadi yang peduli terhadap nasib bangsa dan negara. Mereka diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa kemajuan bagi masyarakat sekitar mereka.

Dengan demikian, santri-santri beliau diharapkan dapat menjadi pemimpin yang dapat memimpin dengan keberanian, integritas, dan kepedulian terhadap rakyatnya. Kesimpulannya, santri-santri K.H.R. Asnawi merupakan penerus visi pendidikan beliau yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Mereka tidak hanya menjadi pemimpin di

bidang agama, tetapi juga di bidang-bidang lain yang dapat membawa kemajuan bagi masyarakat dan negara. Warisan pendidikan K.H.R. Asnawi melalui santri-santrinya masih terus berlanjut dan memberikan inspirasi bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Santri-santri beliau tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berbudi luhur, dan mencintai tanah airnya. Mereka menjadi contoh bagi generasi selanjutnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai kejuangan, kemandirian, dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh pendidikan K.H.R. Asnawi melalui santri-santrinya juga terlihat dalam kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Banyak dari mereka yang menjadi ulama, cendekiawan, dan pemimpin masyarakat yang memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam kehidupan nyata. Selain itu, warisan pendidikan K.H.R. Asnawi juga tercermin dalam kesetiaan dan dedikasi santri-santrinya terhadap NU. Mereka menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan nilai-nilai NU dan menjaga keutuhan organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan K.H.R. Asnawi tidak hanya menciptakan individu yang cerdas tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dengan demikian, warisan pendidikan K.H.R. Asnawi melalui santri-santrinya tidak hanya memberikan inspirasi tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan dan masyarakat di Indonesia. Mereka menjadi teladan dalam

menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi bangsa dan negara.

Santri-santri K.H.R. Asnawi menjadi contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengamalkan nilai-nilai agama dalam ibadah tetapi juga dalam interaksi sosial, bisnis, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Sikap mereka yang menjunjung tinggi toleransi, keadilan, dan kebaikan menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam memahami ajaran Islam yang damai dan merangkul perbedaan.

Selain itu, sebagai agen perubahan, santri-santri K.H.R. Asnawi juga memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara. Banyak di antara mereka yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi, dan pendidikan di berbagai daerah. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam skala lokal tetapi juga nasional, menjadikan pengaruh pendidikan K.H.R. Asnawi melalui santri-santrinya sebagai bagian integral dari perjalanan kemajuan Indonesia. Dengan demikian, santri-santri K.H.R. Asnawi bukan hanya mewarisi nilai-nilai pendidikan yang beliau ajarkan tetapi juga menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Mereka menjadi bukti bahwa pendidikan bukan hanya tentang mengajar tetapi juga tentang membentuk individu yang mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat dan negara.

Mereka menunjukkan bahwa pendidikan yang kokoh tidak hanya mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang memiliki integritas, keberanian, dan semangat untuk berbuat baik bagi orang lain. Dengan mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari, santri-santri K.H.R. Asnawi

telah menjadi teladan bagi generasi selanjutnya dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Keberhasilan santri-santri K.H.R. Asnawi dalam berbagai bidang kehidupan, baik agama maupun sosial, menunjukkan bahwa pendidikan yang diusung oleh K.H.R. Asnawi memiliki kekuatan transformasional yang luar biasa. Mereka tidak hanya menjadi penerus yang baik bagi ajaran-ajaran beliau tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, warisan pendidikan K.H.R. Asnawi melalui santri-santrinya terus berlanjut dan memberikan inspirasi serta harapan bagi masa depan pendidikan Indonesia.

Dalam konteks yang lebih luas, kontribusi santri-santri K.H.R. Asnawi tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan, tetapi juga meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mereka telah menjadi pemimpin dalam berbagai bidang, seperti agama, politik, dan sosial. Santri-santri beliau tidak hanya menjadi ulama yang menginspirasi, tetapi juga tokoh-tokoh nasional yang berperan aktif dalam memajukan bangsa.

Nilai, prinsip, dan metode yang beliau ajarkan masih relevan dan dapat diadaptasi untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui santri-santrinya, K.H.R. Asnawi telah membuka jalan bagi generasi mendatang untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa warisan pendidikan K.H.R. Asnawi melalui santri-santrinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah pendidikan di Indonesia. Mereka bukan hanya mewarisi nilai-nilai luhur yang beliau ajarkan, tetapi juga menjadi pelaku dan pembawa nilai-nilai tersebut ke dalam masyarakat

luas. Semangat dan dedikasi santri-santri K.H.R. Asnawi dalam meneruskan dan mengamalkan ajaran beliau menjadi cerminan dari keberhasilan pendidikan yang diusung oleh beliau.

D. Pelajaran dari Pemikiran dan Peran K.H.R. Asnawi

Pengembaraan K.H.R. Asnawi ke Mekah selama beberapa tahun menjadi titik tolak semua perjuangan beliau di tanah air. Pembentukan jaringan para kiai dan ulama menjadi senjata sekaligus menjadi wahana untuk tukar ide serta memupuk semangat memperjuangkan dan mengisi kemerdekaan. Salah satu hal yang dilakukan K.H.R. Asnawi dalam mendidik bangsanya adalah melalui pendidikan dan pengkaderan santri untuk selalu cinta terhadap negeri.

Melalui pendidikan, beliau mendirikan madrasah dan pesantren. Lembaga pendidikan yang menjadi tonggak penting perjuangan beliau adalah pendirian Madrasah Mu'awamatul Muslimin tahun 1915 serta pendirian Madrasah Qudsiyyah tahun 1919. Kedua madrasah ini masih terus eksis hingga hari ini. Kedua madrasah ini meruapakan madrasah tertua di Kabupaten Kudus. Madrasah Qudsiyyah hingga kini terus eksis dan melebarakan sayapnya menjadi lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Melalui lembaga pendidikan ini, peran dan dakwah serta ajaran aswaja K.H.R. Asnawi terus eksis dan dilanjutkan generasi hingga hari ini. Madrasah Mu'awamatul Muslimin masih terus eksis sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum agama yang menitikberatkan pada materi

keislaman. Selain mendirikan madrasah, pada tahun 1927 beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Raudlatuth Tholibin yang diasuh oleh beliau sendiri di atas tanah waqaf dari KH. Abdullah Faqih dan mendapat dukungan dari para dermawan dan umat Islam di Kudus.

Kegiatan beliau dalam melakukan dakwah dan mengajar ilmu Agama itu tidak terbatas di Kabupaten Kudus saja, melainkan meluas ke daerah-daerah lain seperti Tegal, Pekalongan, Semarang, Gresik, Cepu, dan Blora. Bahkan, dalam mengadakan pengajian, beliau tidak hanya meliputi daerah Kabupaten Demak, Jepara, dan Kudus, tetapi juga sampai ke daerah pelosok.

Di Pondok Pesantrennya sendiri, setiap tanggal 14 bulan Hijriyah, selalu diadakan majelis nasehat yang dinamakan "Patbelasan", di mana ribuan muslimin dan muslimat menghadiri majelis ini. Setiap tanggal 29 Rabiul Awwal, beliau menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang juga dijadikan momen untuk mengadakan majelis khataman al-Qur'an baik dengan *binnadzar* maupun *bilghaib*. Selain itu, untuk melayani kebutuhan para santri di Pondok Pesantrennya, beliau secara khusus mengadakan pengajian seperti Khataman Tafsir Jalalain selama bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Bendan Kudus, serta Khataman Kitab Bidayatul Hidayah dan Hikam selama bulan Ramadhan di Tajug Makam Sunan Kudus.

K.H.R. Asnawi merupakan salah satu ulama dengan karakter nasionalisme dan kebangsaan yang kuat. Salah satu jalan dakwahnya adalah dengan membuat syair-syair berbahasa Arab maupun Jawa-Melayu yang berisikan sholawat, nasihat kehidupan, doa, dan semangat cinta tanah air. Syair-syair lagu ciptaan beliau merupakan wujud pengejawantahan serta semangat beliau

dalam berjuang demi agama dan negara. Melalui syair-syair tersebut, K.H.R. Asnawi menggelorakan semangat perjuangan dan nasionalisme kepada santri-santrinya.

Lagu-lagu ciptaan beliau menjadi penggugah semangat untuk memberikan bekal dan semangat tinggi dalam menyongsong kemerdekaan republik ini. Dari perjalanan hidup dan perjuangan beliau, kita dapat belajar bahwa pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang cinta dan semangat untuk membangun bangsa. K.H.R. Asnawi mengajarkan bahwa pendidikan haruslah mencakup nilai-nilai kebangsaan dan semangat untuk memajukan bangsa.

Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendidik para santri agar mencintai tanah airnya dan siap berjuang untuk kemajuan bangsa. Melalui lagu-lagu dan syair-syair beliau, semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia diresapi ke dalam jiwa-jiwa para generasi muda. Pendidikan yang diberikan oleh K.H.R. Asnawi bukanlah sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Beliau mengajarkan pentingnya memiliki semangat juang yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan demi kebaikan dan kemajuan bangsa.

Dengan demikian, peran beliau dalam bidang pendidikan tidak hanya meninggalkan jejak dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam membangun fondasi karakter bangsa yang kuat dan cinta tanah air. Selain itu, melalui karya-karyanya, K.H.R. Asnawi juga menunjukkan bahwa seni dan budaya dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat persatuan. Lagu-lagu dan syair-syair beliau tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana dakwah yang mampu me-

nyentuh hati dan membangkitkan semangat nasionalisme pada setiap pendengarnya. Dengan demikian, melalui perjuangan dan kontribusinya dalam bidang pendidikan, seni, dan budaya, K.H.R. Asnawi telah memberikan warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Beliau merupakan contoh teladan bagi generasi muda dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, semangat juang, dan cinta tanah air.

BAB V

SANTRI-SANTRI K.H.R. ASNAWI

A. K.H. Ma'ruf Asnawi

(1) Biografi Singkat K.H. Ma'ruf Asnawi

KH. Ma'ruf Asnawi lahir di Kabupaten Kudus, tepatnya di Desa Langgardalem Kudus, belakang rumah Romo KH. Turaichan Adjhuri, pada hari Kamis tahun 1333 H./ 1916 M. Namun, kemudian, beliau tinggal di Dusun Jumutan Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Beliau adalah keturunan dari Mbah Pangeran Puger atau Raden Kunawi atau Sayyid Muhammad Ibrahim bin Yusuf Bafaqih yang ke-5. Nama asli beliau adalah Taskhin, namun setelah menunaikan ibadah haji, namanya diganti menjadi Ma'ruf.

Ayah beliau bernama Asnawi dan ibu beliau bernama Darminah. KH. Ma'ruf Asnawi merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Urutan saudara-saudara beliau dari yang paling tua sampai yang paling muda yaitu: Ahmad Imam, Ridwan, Nasirin/Farhan, Muhayyanah, Muzayyin, Solhan, Taskhin (Ma'ruf Asnawi). Beliau

tumbuh sebagai anak yang rajin belajar, terutama dalam ilmu Nahwu, sehingga dijuluki oleh masyarakat Kudus sebagai jagonya ilmu Nahwu di daerah tersebut. Ibunya, Darminah, dikenal sebagai sosok yang sabar dan selalu menjalankan puasa selama 3 bulan berturut-turut pada bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan.

KH. Ma'ruf Asnawi

Semasa kecil, beliau tumbuh seperti anak pada umumnya yang suka bermain, tetapi dibandingkan dengan teman sebaya, beliau lebih rajin belajar dan mempelajari kitab-kitab. Semua ilmu beliau pelajari dengan sungguh-sungguh, terutama ilmu Nahwu. Selain itu, beliau juga rajin tirakatan dan berusaha keras untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pada usia sekitar 3 tahun, beliau pindah ke Malang karena usaha jualan tembakau ayahnya mengalami kegagalan.

Namun, setelah beberapa waktu, ayahnya kembali membeli rumah di Kudus dan keluarga pun kembali ke Kudus. Pada suatu hari, ayah beliau prihatin melihat keempat anaknya, tiga di antaranya tidak bisa baca maupun mengaji, termasuk anak yang paling kecil (ruju), yaitu Ma'ruf Asnawi. Ayahnya kemudian melakukan tirakat di tempat Mbah Kholil Rembang agar Ma'ruf Asnawi bisa mengaji dan menjadi orang sholeh dan alim. Kehidupan beliau dalam sehari-hari sangat berat karena keluarganya miskin. Putrinya, Ibu Nyai Hj. Salamah Ma'ruf (istri KH. M. Ma'ruf Irsyad), saat sekolah hanya memiliki satu baju yang digunakan untuk bersekolah dan beberapa hari. Karena masalah ekonomi, putrinya hanya bisa menyelesaikan pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI) saja.

Dawuh beliau kepada anak-anaknya adalah "Seng sabar, Cilik mangan lungko, Gede-gede ngemut gulo" (balaghoh ilmu Jawa). Artinya: Dalam menjalani hidup, yang sabar, di masa kecil hidup seadanya, nanti kalau sudah besar akan menuai buahnya yakni hidup bahagia. Insya Allah, rezeki akan datang dan mengalir dengan sendirinya. Sampai-sampai putra-putri beliau tidak pernah diberi sangu atau uang jajan ketika sekolah, karena keluarganya tidak mampu.

Santri KH. Ma'ruf Asnawi sering kali memanggil beliau dengan Mbah Ji atau dengan panggilan akrab Mbah Ma'ruf Sepuh, dikarenakan beliau mempunyai menantu yang namanya sama, yaitu KH. M. Ma'ruf Irsyad (Mbah Ma'ruf Enom). Silsilah KH. Ma'ruf Asnawi

dari jalur ayahnya berasal dari Mbah Pangeran Puger atau Raden Kunawi atau Sayyid Muhammad Ibrahim bin Yusuf Bafaqih.

Beliau merupakan ulama masyhur di Indonesia pada awal abad ke-XIX-XX dan hidup pada masa kolonial Belanda, Jepang, dan masa kemerdekaan Indonesia. Beliau juga dikenal sebagai khalifah dan badal Thoriqoh Syadzaliyyah di Kudus, dengan pusat kegiatan tarekat ini di Jumutan Demangan dan Kauman Menara. Salah satu kegiatan rutin tarekat ini adalah pengajian pada Jum'at Kliwon dan Haul Syekh Syadzali.

(2) Kontribusi KH. Ma'ruf Asnawi dalam Mengembangkan Pendidikan

KH. Ma'ruf Asnawi adalah sosok yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan, terutama melalui Madrasah Qudsiyyah yang didirikan oleh K.H.R. Asnawi di Kudus. Pada tahun 1951, Madrasah Qudsiyyah mengalami kemunduran yang sangat drastis dan hampir bubar. Dengan keberanian dan keikhlasan, KH. Ma'ruf Asnawi turun tangan untuk membantu mempertahankan madrasah tersebut. Dengan bantuan beliau, Madrasah Qudsiyyah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang pesat dari tingkat Ibtida'iyyah (MI) hingga Tsanawiyah dan Aliyah.

Selama lebih dari lima puluh tahun, KH. Ma'ruf Asnawi mengajar di Madrasah Qudsiyyah dengan penuh dedikasi. Beliau tidak hanya mengajar materi-materi keagamaan, tetapi juga ilmu-ilmu umum lainnya

seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Meskipun beliau menghadapi keterbatasan dalam jumlah guru, namun hal ini tidak mengurangi semangat beliau untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik bagi para santri. Selain mengajar di madrasah, KH. Ma'ruf Asnawi juga aktif dalam memberikan ceramah dan pengajaran agama Islam di berbagai tempat.

Beliau berusaha untuk memberikan pemahaman agama yang baik kepada masyarakat agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, KH. Ma'ruf Asnawi juga memberikan teladan yang baik bagi para santri. Beliau selalu menekankan pentingnya karakter yang baik dan cinta tanah air. Hal ini tercermin dari kesederhanaan beliau dalam menjalani kehidupan, serta kesediaan beliau untuk selalu membantu dan melayani masyarakat di sekitarnya.

Dengan kontribusi besar yang telah beliau berikan dalam mengembangkan pendidikan, terutama melalui Madrasah Qudsiyyah, KH. Ma'ruf Asnawi telah meninggalkan warisan yang sangat berharga bagi pendidikan di Indonesia. Semangat dan dedikasi beliau dalam bidang pendidikan patut menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berjuang dalam meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Selain itu, KH. Ma'ruf Asnawi juga dikenal sebagai sosok yang memperjuangkan pemuliaan Ahlul Bait, keturunan Rasulullah, dalam masyarakat.

Beliau menjadi pionir dalam memperkenalkan dan mengajarkan tentang Ahlul Bait di tengah masyarakat yang belum begitu mengenal mereka. Upaya beliau ini memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat kecintaan dan penghargaan masyarakat terhadap Ahlul Bait. Kehidupan sehari-hari KH. Ma'ruf Asnawi sangatlah sibuk dan penuh dengan aktivitas pengajaran dan pelayanan kepada masyarakat. Setiap pagi beliau mengajar di Madrasah Qudsiyyah, kemudian di sore hari beliau mengajar di rumah.

Pada hari Jumat pagi dan Ahad siang, beliau juga mengajar para santri dan masyarakat setempat. Malamnya, beliau selalu berada di masjid untuk beribadah dan memberikan pengajaran agama kepada masyarakat. KH. Ma'ruf Asnawi adalah contoh nyata dari seorang pendidik dan ulama yang berdedikasi tinggi dalam mengembangkan pendidikan dan memperjuangkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Kontribusi beliau yang luar biasa dalam bidang pendidikan dan dakwah telah memberikan dampak yang besar bagi perkembangan Islam di Indonesia.

Dengan semangat dan visi beliau, diharapkan generasi penerus dapat terus menggali potensi diri dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif bagi bangsa dan negara. Semoga semangat dan visi beliau selalu membimbing langkah-langkah kita menuju Indonesia yang lebih maju, berbudaya, dan berdaya saing di kancah global.

KH. Ma'ruf Asnawi telah menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepemimpinan yang tangguh. Beliau mengajarkan pentingnya integritas, kejujuran, dan semangat kebangsaan kepada setiap siswa, sehingga mencetak generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Selain itu, kontribusi KH. Ma'ruf Asnawi juga tercermin dalam upaya membangun kesadaran berbudaya di kalangan siswa-siswanya. Beliau mengajarkan nilai-nilai kebudayaan lokal serta menghargai keberagaman budaya sebagai modal utama dalam memperkuat identitas bangsa.

Dengan demikian, Madrasah Qudsiyyah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat pembentukan karakter bangsa yang mencintai budaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur. Semangat dan dedikasi KH. Ma'ruf Asnawi dalam mengembangkan pendidikan juga tercermin dari kesuksesan alumni-alumni Madrasah Qudsiyyah yang telah tersebar di berbagai penjuru Indonesia dan dunia.

Mereka telah menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa, sehingga membuktikan bahwa investasi dalam pendidikan adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga. Dengan mengenang perjuangan dan warisan KH. Ma'ruf Asnawi, diharapkan generasi penerus dapat terus menggali potensi diri dan berperan aktif dalam

menciptakan perubahan positif bagi bangsa dan negara. Semoga semangat dan visi beliau selalu membimbing langkah-langkah kita menuju Indonesia yang lebih maju, berbudaya, dan berdaya saing di kancah global.

(3) Warisan dan Pengaruh KH. Ma'ruf Asnawi

Meskipun telah berpulang, warisan KH. Ma'ruf Asnawi terus memberikan inspirasi dan pengaruh yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Salah satu warisannya yang paling terlihat adalah kesuksesan Madrasah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang berpengaruh. Madrasah ini tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berkepemimpinan.

Banyak alumni Madrasah Qudsiyyah yang menjadi tokoh-tokoh penting dalam berbagai bidang di Indonesia, seperti pendidikan, agama, politik, dan budaya. Pengaruh KH. Ma'ruf Asnawi juga terlihat dalam upaya memperkuat kebudayaan lokal dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Beliau mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya-budaya daerah sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

Hal ini tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di Madrasah Qudsiyyah yang selalu memperkenalkan siswa pada berbagai aspek budaya lokal. Selain itu, KH. Ma'ruf Asnawi juga dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan peduli terhadap kemajuan sosial masyarakat. Beliau aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pembangunan sarana

publik, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan. Semangat beliau dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat menjadi contoh bagi banyak orang untuk juga peduli dan berperan aktif dalam membangun bangsa.

Secara keseluruhan, warisan dan pengaruh KH. Ma'ruf Asnawi tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan, tetapi juga meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Beliau adalah sosok yang menginspirasi dan memberikan teladan bagi generasi Indonesia untuk terus berjuang demi kemajuan dan keberlanjutan bangsa. Pengaruh beliau terasa dalam nilai-nilai keislaman yang mengedepankan kedamaian, toleransi, dan keadilan.

KH. Ma'ruf Asnawi adalah pendukung kuat ajaran Islam yang moderat dan inklusif, yang menghargai perbedaan dan mendorong dialog antarumat beragama. Kontribusi beliau dalam memperkuat toleransi dan perdamaian antarumat beragama telah membantu membangun kerukunan di tengah masyarakat yang beragam keyakinan. Selain itu, warisan intelektual beliau juga terlihat dalam pemikiran-pemikiran yang progresif dan relevan dengan zaman.

Beliau tidak hanya menekankan pentingnya pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum yang berkualitas. Visi beliau tentang pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek keagamaan, moral, intelektual, dan keterampilan praktis, telah menjadi panduan bagi pengembangan kurikulum di berbagai lembaga pendi-

dikan di Indonesia. Pengaruh KH. Ma'ruf Asnawi juga terlihat dalam upaya memperkuat kesadaran nasionalisme dan cinta tanah air.

Beliau adalah pendukung kuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang senantiasa mengajak untuk mengedepankan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Semangat nasionalisme beliau tercermin dalam aksi-aksi nyata untuk memajukan Indonesia, baik melalui bidang pendidikan, sosial, maupun politik. Dengan demikian, warisan dan pengaruh KH. Ma'ruf Asnawi bukanlah sekadar cerita masa lalu, tetapi juga menjadi inspirasi dan panduan bagi kita semua dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Semoga semangat dan visi beliau terus menginspirasi generasi-generasi mendatang untuk berkontribusi secara positif bagi Indonesia.

(4) Peran K.H. Ma'ruf Asnawi dalam Memperbarui Madrasah Qudsiyyah

K.H. Ma'ruf Asnawi memainkan peran kunci dalam memperbaharui Madrasah Qudsiyyah yang hampir bubar pada tahun 1951. Agresi Jepang meninggalkan dampak yang merugikan pada madrasah ini, dengan jumlah guru dan santri yang semakin menurun secara drastis. Melihat kondisi ini, K.H. Ma'ruf Asnawi, setelah kembali dari ibadah haji, menyadari pentingnya upaya untuk menyelamatkan Madrasah Qudsiyyah. Beliau dengan ikhlas dan tanpa pamrih bersedia untuk mengajar di madrasah tersebut.

Berkat keikhlasan dan usahanya, Madrasah Qudsiyyah mengalami perubahan yang luar biasa. Dari hanya tiga kelas, madrasah ini berkembang pesat dengan peningkatan jumlah siswa di tingkat Tsanawiyah maupun tingkat Aliyah. Setiap tahun, jumlah pendaftar siswa baru selalu mengalami lonjakan dari tahun sebelumnya, menunjukkan betapa bersemangatnya masyarakat untuk mendukung Madrasah Qudsiyyah di bawah kepemimpinan K.H. Ma'ruf Asnawi.

Selama hampir lima puluh tahun, K.H. Ma'ruf Asnawi setia mengajar di Madrasah Qudsiyyah. Beliau tidak hanya mengajar di kelas-kelas formal, tetapi juga memberikan pengajaran di luar jam pelajaran resmi, seperti pada hari Jumat pagi dan Ahad siang. Meskipun beliau sangat sibuk, beliau tetap memprioritaskan ibadah dan memberikan perhatian yang besar kepada santri dan masyarakat sekitar.

Di Madrasah Qudsiyyah, K.H. Ma'ruf Asnawi mengajarkan berbagai mata pelajaran agama, seperti Alfiyyah Ibnu Malik, Jauhar Maknun, Mushtolah Hadits, Ushul Fiqh, dan Faroidl, serta materi-materi lain yang berkaitan dengan ilmu agama. Beliau dengan sabar dan penuh kesabaran mengajarkan setiap pelajaran kepada para santri, sehingga ilmu yang diajarkan benar-benar dapat dipahami dengan baik.

Tidak hanya itu, K.H. Ma'ruf Asnawi juga aktif dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal. Setiap Jumat pagi, beliau mengajar di rumah-rumah warga sekitar yang ingin belajar agama. Hal ini

menunjukkan kepedulian beliau terhadap penyebaran ilmu agama di masyarakat luas, bukan hanya di lingkungan madrasah saja. Selain itu, pada Ahad siang, beliau juga mengadakan pengajian khusus untuk para guru dan santri Madrasah Qudsiyyah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan keimanan mereka.

Meskipun kesibukan mengajar dan berdakwah, K.H. Ma'ruf Asnawi tetap menjaga kualitas ibadahnya. Beliau selalu berusaha untuk melaksanakan ibadah dengan sempurna, termasuk shalat tahajud dan shalat sunnah lainnya. Keberhasilan beliau dalam menjalankan ibadah ini menjadi inspirasi bagi santri dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka juga.

Dengan kesetiaan dan dedikasi beliau selama hampir lima puluh tahun mengajar di Madrasah Qudsiyyah, K.H. Ma'ruf Asnawi telah memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Beliau tidak hanya menjadi teladan dalam mengajar, tetapi juga dalam beribadah dan berdakwah. Dengan demikian, peran beliau sangatlah penting dalam membentuk generasi yang cinta ilmu, agama, dan negara.

Perjuangan K.H. Ma'ruf Asnawi di Madrasah Qudsiyyah tidak hanya mencakup bidang pendidikan, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual dan keagamaan. Beliau dikenal sebagai ulama yang sangat peduli terhadap Ahlul Bait Nabi (Dzurriyah Rosulullah) dan selalu mengedepankan adab dalam berbagai situasi. Kehadiran beliau memberikan inspirasi dan teladan bagi

masyarakat untuk mencintai ilmu, agama, dan negara. K.H. Ma'ruf Asnawi tidak hanya mengajar materi-materi keagamaan di Madrasah Qudsiyyah, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau selalu memperhatikan adab dan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam memperlakukan Ahlul Bait Nabi. Sikap santun dan penghargaan beliau terhadap Ahlul Bait Nabi menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk menghormati dan mencintai keluarga Rasulullah. Selain itu, kehadiran K.H. Ma'ruf Asnawi juga memberikan dorongan spiritual bagi santri-santri Madrasah Qudsiyyah. Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan contoh dalam beribadah dan menjalankan ajaran Islam secara *kaffah*.

Kehadiran beliau di masjid setiap pagi dan malam untuk berjamaah menjadi motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dalam bidang keagamaan, K.H. Ma'ruf Asnawi juga aktif dalam menyebarkan ajaran Islam di masyarakat sekitar. Beliau sering mengadakan pengajian rutin dan memberikan ceramah-ceramah agama yang memotivasi masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kehadiran beliau dalam kegiatan keagamaan ini membawa berkah bagi masyarakat dan membuat mereka semakin mencintai agama Islam.

Dengan demikian, perjuangan K.H. Ma'ruf Asnawi di Madrasah Qudsiyyah tidak hanya berhasil memperbaharui lembaga pendidikan tersebut, tetapi juga

memberikan dampak positif dalam pengembangan spiritual dan keagamaan masyarakat. Beliau menjadi teladan bagi generasi selanjutnya dalam mencintai ilmu, agama, dan negara, serta selalu mengedepankan adab dalam berbagai situasi kehidupan.

B. KH. M. Sya'roni Ahmadi

(1) Biografi Singkat KH. M. Sya'roni Ahmadi

KH. M. Sya'roni Ahmadi dilahirkan di Kudus pada tanggal 17 Agustus 1931. Beliau merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Ahmadi dan Ibu Hayati. Kehidupan beliau di Desa Kauman, Kudus, begitu sederhana dan penuh suka duka. Sang ibu meninggal dunia ketika beliau berusia delapan tahun, sehingga beliau hanya diasuh oleh sang ayah, Bapak Ahmadi, yang mendidiknya untuk selalu patuh.

Beliau mulai menunjukkan kecerdasan di atas rata-rata sejak kecil. Ketika berusia 11 tahun, beliau telah menghafalkan seluruh bait dalam Alfiyyah Ibnu Malik serta 160 bait Qasidah Burdah Al-Bushairi. Di usia 14 tahun, beliau sudah menjadi penghafal Al-Qur'an. Pendidikan formalnya dimulai di Madrasah Diniyah Mu'awanah, namun beliau juga belajar dari berbagai guru di tempat-tempat lain. Beliau memulai pendalaman pelajaran kitab kuning dari usia 14 tahun hingga 26 tahun, menguasai berbagai ilmu, termasuk tafsir, ushul al-fiqh, fikih, mantiq, balaghah, dan lain-lain.

Dalam kiprahnya, beliau sangat aktif dalam dunia pendidikan. Beliau mengajar di Madrasah Qudsiyyah dan Madrasah Diniyyah NU Kudus. Peranan beliau sangat penting dalam mempertahankan Madrasah Qudsiyyah agar tetap berdiri, meskipun pada awalnya hanya memiliki belasan santri. Selain itu, beliau juga aktif dalam kegiatan dakwah dan pengajian. Gaya dakwah beliau yang menghindari kepentingan partai atau kelompok tertentu membuat beliau dihormati oleh banyak kalangan. Beliau juga terlibat dalam perjuangan gerilya melawan penjajah Belanda dan menolak ideologi komunisme PKI.

KH. M. Sya'roni Ahmadi

KH. M. Sya'roni Ahmadi juga memiliki keturunan yang terhormat, berasal dari garis keturunan Pangeran Puspoyudo Singopadon atau Sayyid Utsman dan Pangeran Dipokusumo atau Sayyid Abdur Rahman,

yang merupakan keturunan dari Kangjeng Sunan Kudus (Sayyid Ja'far Shodiq). KH. M. Sya'roni Ahmadi adalah ulama pemersatu umat, yang aktif dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Beliau juga dikenal karena kecintaannya pada Al-Qur'an, selalu menyempatkan waktu untuk berkhidmah Al-Qur'an melalui pengajian tafsir dan setoran Al-Qur'an. Dengan segala perjuangannya, Kiai Sya'roni Ahmadi meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah Kudus dan Indonesia.

KH. M. Sya'roni Ahmadi adalah ulama pemersatu umat, yang aktif dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama. Beliau juga dikenal karena kecintaannya pada Al-Qur'an, selalu menyempatkan waktu untuk berkhidmah Al-Qur'an melalui pengajian tafsir dan setoran Al-Qur'an. Dengan segala perjuangannya, Kiai Sya'roni Ahmadi meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah Kudus dan Indonesia. Dalam perannya sebagai ulama pemersatu umat, Kiai Sya'roni Ahmadi sangat peduli terhadap persatuan umat Islam dan umat beragama lainnya.

Beliau aktif dalam kegiatan dialog antaragama, membangun jembatan harmoni antara umat Islam dengan umat Kristen, Hindu, dan Budha di Kudus. Hal ini terbukti dari kehadiran beliau dalam berbagai acara keagamaan lintas agama serta dukungannya terhadap pembangunan tempat-tempat ibadah umat beragama lain. Selain itu, kecintaan beliau pada Al-Qur'an juga sangat mendalam. Beliau tidak hanya mengajarkan

isi Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KH. M. Sya'roni Ahmadi sering kali memberikan ceramah tafsir Al-Qur'an yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Ia juga mendorong para santri dan masyarakat sekitar untuk selalu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan segala perjuangannya, KH. M. Sya'roni Ahmadi meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah Kudus dan Indonesia. Beliau dikenal sebagai tokoh yang penuh dedikasi dalam memperjuangkan agama, pendidikan, dan persatuan umat. Warisan pemikiran dan perjuangan beliau tetap hidup dan terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis dan berdikari.

Sebagai tokoh yang memperjuangkan agama, beliau selalu berusaha menjaga keutuhan ajaran Islam dan mengajak umatnya untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beliau tidak hanya menjadi panutan dalam hal ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dengan kata lain, beliau mendorong umat Islam untuk menjadi muslim yang sejati dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, beliau juga sangat peduli terhadap pendidikan.

Beliau menyadari pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan umat dan bangsa. Oleh karena itu, beliau aktif dalam mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan, terutama madrasah dan pesan-

tren. Beliau percaya bahwa pendidikan yang baik adalah kunci kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Sebagai tokoh yang memperjuangkan persatuan umat, Kiai Sya'roni Ahmadi selalu mengutamakan dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan. Beliau tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada orang lain, tetapi selalu mencari titik temu yang baik untuk semua pihak.

Sikap beliau yang bijaksana dan penuh kasih sayang membuat banyak orang menghormati dan menghargai beliau sebagai pemimpin spiritual dan sosial. Warisan pemikiran dan perjuangan KH. M. Sya'roni Ahmadi tidak hanya berdampak pada masanya, tetapi juga terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya. Banyak orang yang terinspirasi oleh semangat dan dedikasi beliau dalam memperjuangkan agama, pendidikan, dan persatuan umat. Semangat beliau untuk membangun kehidupan beragama yang harmonis dan berdikari masih terus diperjuangkan oleh banyak kalangan hingga saat ini.

Dengan demikian, KH. M. Sya'roni Ahmadi merupakan sosok yang tidak hanya berpengaruh pada masanya, tetapi juga pada masa yang akan datang. Warisan pemikiran dan perjuangannya dalam memperjuangkan agama, pendidikan, dan persatuan umat akan terus menjadi inspirasi bagi generasi-generasi mendatang. Beliau memberikan contoh nyata tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya bersikap dan bertindak dalam memimpin umat dan bangsa.

Keberhasilan KH. M. Sya'roni Ahmadi dalam mempersatukan umat beragama juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Beliau mengajarkan bahwa meskipun berbeda agama, kita semua adalah bagian dari satu bangsa yang harus hidup berdampingan dalam damai dan harmoni. Selain itu, dedikasi beliau dalam bidang pendidikan juga memberikan inspirasi tentang betapa pentingnya investasi dalam bidang pendidikan.

Beliau percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan ketidakadilan. Oleh karena itu, beliau selalu mendorong umatnya untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan potensi diri. Warisan pemikiran dan perjuangan beliau tidak akan pernah pudar seiring berjalannya waktu. Beliau akan selalu diingat sebagai tokoh yang menginspirasi banyak orang untuk berbuat baik dan berjuang demi kebaikan umat dan bangsa. Semangat beliau untuk memperjuangkan agama, pendidikan, dan persatuan umat akan terus diperjuangkan oleh generasi-generasi berikutnya sebagai warisan berharga yang harus dijaga dan dilestarikan.

(2) Peran Sya'roni Ahmadi dalam Pendidikan dan Nasionalisme

KH. M. Sya'roni Ahmadi adalah tokoh yang memiliki peran sangat penting dalam pembangunan pendidikan dan penguatan semangat nasionalisme

di Indonesia. Beliau adalah sosok ulama yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk mencintai tanah air dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Sebagai pendiri madrasah Qudsiyyah, beliau menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan semangat kebangsaan pada para santrinya.

Beliau juga aktif dalam memperjuangkan peningkatan kualitas pendidikan dan pemerataan akses pendidikan bagi semua kalangan masyarakat. Dalam berbagai kesempatan, beliau selalu menekankan pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Beliau juga turut aktif dalam mengkampanyekan kesadaran akan pentingnya mencintai tanah air dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Melalui karyanya, beliau mencoba untuk menghidupkan semangat kebangsaan dan kecintaan pada tanah air di kalangan generasi muda. Beliau menulis berbagai artikel dan buku yang menginspirasi masyarakat untuk lebih mencintai Indonesia dan berperan aktif dalam memajukan bangsa. Dengan segala upaya dan perjuangannya, KH. M. Sya'roni Ahmadi telah meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah pendidikan dan nasionalisme di Indonesia.

Warisan pemikiran dan semangat perjuangan KH. M. Sya'roni Ahmadi tetap hidup dan terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya dalam membangun kehidupan berbangsa yang lebih baik. Salah satu aspek

penting dari warisan beliau adalah semangat kebangsaan yang dijunjung tinggi. Beliau mengajarkan bahwa cinta pada tanah air adalah bagian integral dari keberagamaan yang sejati, dan bahwa untuk menjadi umat yang bermanfaat bagi agama dan negara, kita harus memiliki rasa kebangsaan yang kuat.

Selain itu, pemikiran beliau tentang pendidikan juga menjadi warisan yang bernilai tinggi. Beliau memandang pendidikan sebagai salah satu instrumen utama untuk membangun karakter yang kuat dan menumbuhkan semangat kebangsaan yang sehat. Beliau mengajarkan bahwa pendidikan harus merangkul nilai-nilai kebangsaan dan agama secara seimbang, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Tidak hanya itu, KH. M. Sya'roni Ahmadi juga dikenal karena kontribusinya dalam mempererat kerukunan antarumat beragama. Beliau menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama antarumat beragama untuk membangun masyarakat yang harmonis.

Konsep-konsep ini masih relevan hingga hari ini, di mana tantangan kerukunan antarumat beragama masih menjadi fokus utama dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, KH. M. Sya'roni Ahmadi bukan hanya merupakan tokoh sejarah, tetapi juga sumber inspirasi yang terus menerus memberikan dorongan bagi generasi-generasi berikutnya untuk terus berjuang membangun Indonesia yang lebih baik, yang didasarkan

pada nilai-nilai kebangsaan, keberagaman, dan keadilan sosial.

Pemikiran-pemikiran beliau tentang pentingnya pendidikan, kerukunan antarumat beragama, dan semangat kebangsaan masih relevan hingga saat ini. Beliau memperjuangkan pendidikan yang merangkul nilai-nilai kebangsaan dan agama secara seimbang, karena sadar bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkepribadian kuat. Pemikiran ini menginspirasi upaya-upaya pembaharuan pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya pintar, tetapi juga bertanggung jawab dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Selain itu, kontribusi beliau dalam mempererat kerukunan antarumat beragama juga menjadi teladan bagi masyarakat Indonesia. Beliau mengajarkan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama lintas agama untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Pemikiran ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang merupakan negara dengan keragaman agama dan budaya yang tinggi. Sementara itu, semangat kebangsaan yang ditanamkan oleh KH. M. Sya'roni Ahmadi juga menjadi pendorong bagi generasi muda Indonesia untuk terus mencintai tanah airnya. Beliau percaya bahwa cinta pada tanah air adalah cerminan dari keberagamaan yang sejati, dan bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam membangun bangsa dan negara.

Oleh karena itu, warisan pemikiran dan semangat perjuangan KH. M. Sya'roni Ahmadi menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Generasi-generasi berikutnya diharapkan dapat meneruskan perjuangan beliau dengan mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan, keberagaman, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Indonesia dapat terus berkembang menjadi negara yang adil, makmur, dan sejahtera untuk semua warganya.

(3) Kontribusi dalam Pemersatu Umat dan Penyebaran Ilmu Agama

KH. M. Sya'roni Ahmadi juga dikenal atas kontribusinya dalam mempersatukan umat Islam dan penyebaran ilmu agama. Beliau memiliki pendekatan yang inklusif terhadap perbedaan pandangan dalam Islam, memperlihatkan sikap toleransi yang tinggi terhadap pemahaman agama yang beragam. Beliau memandang bahwa persatuan umat Islam adalah kunci keberhasilan umat dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis. Dalam pengajaran agama, KH. M. Sya'roni Ahmadi dikenal sebagai sosok yang sangat peduli dan gigih dalam menyebarkan ilmu agama.

Beliau selalu menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran beliau yang santai, ramah, dan penuh humor membuat ilmu agama lebih mudah dipahami dan dihayati oleh

para santri dan jama'ahnya. Selain itu, KH. M. Sya'roni Ahmadi juga aktif dalam kegiatan dakwah dan pengajian di berbagai tempat, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat umum.

Beliau selalu berupaya untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, sehingga umat Islam dapat memahami agama dengan baik dan tidak tersesat dalam pemahaman yang keliru. Dengan kontribusinya dalam mempersatukan umat dan penyebaran ilmu agama, KH. M. Sya'roni Ahmadi telah memberikan dampak yang besar bagi perkembangan Islam di Indonesia. Warisan pemikiran dan ajaran beliau tetap hidup dan terus menginspirasi umat Islam untuk menjaga persatuan, memperdalam pemahaman agama, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kontribusinya dalam mempersatukan umat dan penyebaran ilmu agama, KH. M. Sya'roni Ahmadi telah memberikan dampak yang besar bagi perkembangan Islam di Indonesia. Warisan pemikiran dan ajaran beliau tetap hidup dan terus menginspirasi umat Islam untuk menjaga persatuan, memperdalam pemahaman agama, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran beliau tentang toleransi dan persatuan umat Islam menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.

Selain itu, kontribusinya dalam penyebaran ilmu agama juga memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas kehidupan beragama umat

Islam. Pengajaran beliau yang penuh kesabaran dan keteladanan dalam mengamalkan ajaran Islam telah menginspirasi banyak orang untuk lebih mendalami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari banyaknya santri dan jama'ah yang telah meneruskan ajaran beliau dan menjadi teladan dalam kehidupan beragama. Selain itu, kontribusi KH. M. Sya'roni Ahmadi dalam mempersatukan umat dan penyebaran ilmu agama juga memberikan dampak yang positif dalam pembangunan nasional.

Pendidikan agama yang ditekankan oleh beliau telah membentuk karakter umat Islam yang kuat dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap agama dan bangsa. Hal ini menjadi pondasi yang kuat dalam membangun kehidupan berbangsa yang lebih baik, yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman, keberagaman, dan keadilan sosial.

Dengan demikian, KH. M. Sya'roni Ahmadi bukan hanya merupakan tokoh sejarah, tetapi juga sumber inspirasi yang terus menerus memberikan dorongan bagi generasi-generasi berikutnya untuk terus berjuang membangun Indonesia yang lebih baik, yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan, keberagaman, dan keadilan sosial. Warisan pemikiran dan semangat perjuangannya tetap hidup dan terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya dalam membangun kehidupan berbangsa yang lebih baik.

Pemikiran dan ajaran beliau tentang pentingnya persatuan, toleransi, dan keadilan telah menjadi panduan bagi banyak orang dalam menjalani kehidupan beragama dan berbangsa. Beliau mengajarkan bahwa keberagaman adalah anugerah yang harus dijaga dan bahwa persatuan adalah kunci kekuatan bangsa. Dalam konteks pendidikan, beliau mendorong agar ilmu agama diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga umat dapat memahami ajaran agama dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran beliau dalam membangun kesadaran nasionalisme juga tidak bisa diabaikan. Beliau mengajarkan pentingnya cinta tanah air dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Semangat beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan sosial telah menjadi teladan bagi banyak orang, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dalam membangun bangsa dan negara. Warisan pemikiran dan semangat perjuangan KH. M. Sya'roni Ahmadi akan terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya untuk tetap berjuang demi Indonesia yang lebih baik. Melalui pengamalan nilai-nilai kebangsaan, keberagaman, dan keadilan sosial yang beliau ajarkan, diharapkan Indonesia dapat terus berkembang menjadi negara yang lebih maju, adil, dan sejahtera bagi seluruh rakyatnya.

(4) Cinta terhadap Ahlul Bait

KH. M. Sya'roni Ahmadi adalah salah satu tokoh yang memberikan penekanan penting terhadap pemuliaan dan cinta terhadap Ahlul Bait dalam konteks pendidikan dan nasionalisme. Beliau mengajarkan bahwa pemuliaan terhadap Ahlul Bait tidak boleh dijadikan alasan untuk merendahkan orang lain yang bukan dari kalangan Ahlul Bait. Sikap hormat kepada Ahlul Bait seharusnya tidak membuat seseorang menjadi sombong atau merendahkan orang lain.

Dalam konteks pendidikan madrasah dan nasionalisme, pesan yang disampaikan oleh KH. M. Sya'roni Ahmadi melalui mauidhoh Hasanah-nya memiliki implikasi yang sangat relevan. Sikap pemuliaan terhadap Ahlul Bait yang diimbangi dengan rendah hati dan penghormatan terhadap orang lain mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya menghargai sesama tanpa memandang status atau latar belakang, sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan kerukunan.

Dalam konteks pendidikan, pesan ini dapat diartikan sebagai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menghormati semua individu tanpa membedakan status atau keturunan. Guru sebagai contoh dan teladan harus mampu menunjukkan sikap hormat dan rendah hati dalam interaksi dengan murid, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan

menghargai keberagaman. Dengan demikian, nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang tercermin dalam sikap hormat dan rendah hati ini dapat diwariskan kepada generasi muda sebagai bekal untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mencintai tanah airnya.

Dalam konteks nasionalisme, pesan ini menggarisbawahi pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam membangun bangsa. Menghargai Ahlul Bait tidak hanya sebagai bagian dari identitas keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas kebangsaan yang memperkuat persatuan dan kesatuan. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, masyarakat dapat lebih menghargai keberagaman budaya dan agama serta bersama-sama menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, kontribusi KH. M. Sya'roni Ahmadi dalam konteks pendidikan madrasah dan nasionalisme dapat dilihat sebagai upaya untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang tidak hanya menghormati Ahlul Bait, tetapi juga menghormati sesama manusia dan bangsa lain. Hal ini sejalan dengan semangat Islam yang mengajarkan toleransi, keadilan, dan kerukunan antarumat beragama serta semangat nasionalisme yang mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Hal ini juga mencerminkan ajaran Islam yang mengajarkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati di antara sesama umat manusia. Dengan demikian, kontribusi KH. M. Sya'roni Ahmadi dalam

konteks pendidikan madrasah adalah memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya sikap hormat, rendah hati, dan kesederhanaan dalam berinteraksi dengan sesama.

Hal ini sejalan dengan semangat nasionalisme yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sikap hormat dan cinta terhadap Ahlul Bait yang diajarkan oleh KH. M. Sya'roni Ahmadi juga memberikan dampak yang positif dalam memperkuat keberagaman budaya dan keagamaan di Indonesia. Dengan memahami nilai-nilai pemuliaan terhadap Ahlul Bait, masyarakat Indonesia diharapkan dapat lebih menghargai keberagaman agama dan budaya yang ada di tanah air, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan damai.

Selain itu, pemahaman tentang sikap hormat dan kesederhanaan dalam konteks pendidikan madrasah juga dapat membantu dalam mencetak generasi yang memiliki karakter kuat, baik secara keagamaan maupun nasionalisme. Generasi yang memiliki rasa hormat dan kesederhanaan akan lebih mampu menghargai perbedaan, memperkuat persatuan, dan menjaga keutuhan bangsa. Dengan demikian, kontribusi KH. M. Sya'roni Ahmadi tidak hanya terbatas pada pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam membangun karakter dan semangat kebangsaan yang kokoh di kalangan masyarakat Indonesia.

Pendidikan yang diimplementasikan dengan prinsip-prinsip pemuliaan Ahlul Bait dan sikap hormat ini juga dapat membentuk pola pikir yang inklusif dan menghargai keberagaman. Hal ini penting dalam konteks membangun bangsa yang berdasarkan persatuan dalam keberagaman, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, pemahaman dan praktik sikap hormat terhadap Ahlul Bait bukan hanya sebagai aspek keagamaan, tetapi juga sebagai landasan moral yang kuat dalam membangun negara yang adil, sejahtera, dan berbudaya. Melalui pemikiran dan ajaran KH. M. Sya'roni Ahmadi tentang pemuliaan Ahlul Bait, pendidikan madrasah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia yang berakhlak mulia, toleran, dan mencintai tanah airnya.

C. KH. Yahya Arif

(1) Biografi Singkat KH. Yahya Arif

KH. Yahya Arif lahir dari pasangan KH. Arif dan Nyai Ardinah pada 23 Juni 1923 Masehi (8 Dzul Qa'dah 1341 Hijriah) di Desa Kauman Menara, Kudus. Beliau adalah putra ketiga dari sepuluh bersaudara. Pendidikan formalnya dimulai di Madrasah Qudsiyyah, di mana beliau juga belajar ilmu agama di Madrasah Diniyyah. Selain itu, beliau mengambil pendidikan nonformal di Madrasah Diniyyah dan Pondok Pesantren Tanggulangin, Surabaya. Selama hidupnya, KH. Yahya Arif mendapat berbagai pengajaran dan pengalaman.

Setelah lulus dari Madrasah Qudsiyyah, beliau berguru pada KH. Yahya Abu Amar Sunggingan. Kemudian, beliau melanjutkan studi di Pondok Pesantren Tanggulangin, Surabaya, di bawah asuhan KH. Shofwan. Di sana, beliau terkenal karena sifat ramah tamahnya dan kecerdasannya yang luar biasa. Selain itu, beliau juga aktif membantu dalam pekerjaan sehari-hari di pesantren, seperti memasak untuk santri. Setelah menyelesaikan studinya, KH. Yahya Arif kembali ke Kudus dan mulai mengajar di Madrasah Qudsiyyah.

Perjuangan beliau dalam memajukan madrasah sangat besar. Beliau menjadi salah satu guru pertama yang mengajar di Madrasah Qudsiyyah setelah sebelumnya tenaga pengajar diambil dari luar alumni Qudsiyyah. Selain mengajar, beliau juga aktif dalam menulis kitab-kitab yang digunakan dalam madrasah dan sekolah serta dalam menyusun administrasi madrasah. Pada sekitar tahun 1952, KH. Yahya Arif mendaftar sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

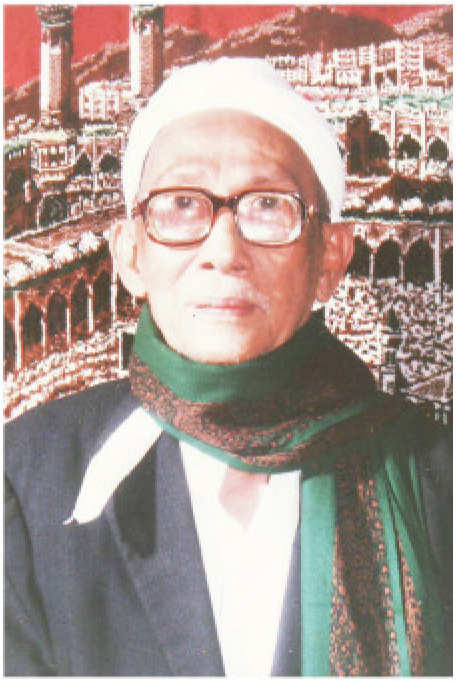

KH. Yahya Arif

Namun, karena Madrasah Qudsiyyah hampir mati dan ambruk, beliau memutuskan untuk melepaskan jabatan PNS-nya dan fokus mengajar di madrasah. Keputusan tersebut membawa berkah, karena Madrasah Qudsiyyah semakin berkembang dan maju pesat di bawah kepemimpinan beliau. Selain mengajar di Madrasah Qudsiyyah, KH. Yahya Arif juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Beliau mendirikan Madrasah Diniyyah untuk santri yang sekolah umum namun ingin belajar ilmu agama. Beliau juga aktif dalam menyumbangkan hasil karya tulisannya untuk kemajuan madrasah.

Pada 4 Juni 1997, KH. Yahya Arif meninggal dunia pada usia 74 tahun. Beliau meninggalkan dua orang putri, satu putra, dan empat cucu. Selama hidupnya, beliau dikenal sebagai sosok yang rendah hati, tekun dalam

belajar, dan gigih dalam memperjuangkan pendidikan dan kemajuan madrasah. Dedikasi dan sumbangsihnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan masih dikenang hingga saat ini.

Pengaruh KH. Yahya Arif terhadap pendidikan di Kudus terasa sangat besar. Beliau berhasil membangkitkan semangat belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya ilmu pengetahuan. Kontribusi beliau terhadap Madrasah Qudsiyyah dan pendidikan di Kudus tidak bisa diabaikan. Beliau adalah salah satu tokoh yang paling berjasa dalam memajukan pendidikan di daerah tersebut.

Selain itu, KH. Yahya Arif juga dikenal sebagai seorang yang sangat religius. Beliau selalu mengajarkan ajaran agama Islam dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Keberadaan beliau sebagai guru dan pemimpin spiritual juga sangat dihormati oleh masyarakat sekitar. Banyak orang yang datang untuk belajar agama kepada beliau, baik dari dalam maupun luar Kudus.

Peninggalan KH. Yahya Arif tidak hanya berupa kenangan, tetapi juga berupa karya-karya tulis dan pemikiran yang masih relevan hingga saat ini. Beliau banyak menulis tentang pendidikan, agama, dan kehidupan sosial. Buku-buku dan tulisan beliau masih menjadi rujukan penting bagi para pendidik dan peneliti di bidang pendidikan dan keagamaan. Dengan berbagai sumbangsihnya, KH. Yahya Arif menjadi salah satu tokoh yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi generasi penerus, terutama dalam hal kecintaan terhadap ilmu

pengetahuan dan agama. Dedikasinya yang tinggi terhadap pendidikan dan agama menjadi contoh yang patut diteladani dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia.

Warisan pemikiran dan perjuangan KH. Yahya Arif dalam bidang pendidikan masih terus dirasakan hingga saat ini. Madrasah Qudsiyyah yang didirikannya tetap eksis dan berkembang pesat, menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dihormati di Kudus. Kontribusi beliau telah membantu memperkuat fondasi pendidikan Islam di daerah tersebut, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan tersebut. Selain itu, semangat belajar dan pengabdian kepada agama yang ditanamkan oleh KH. Yahya Arif telah mengilhami banyak orang untuk mengikuti jejaknya.

Banyak dari mantan murid dan pengikutnya yang kemudian sukses dalam bidangnya masing-masing, baik dalam ilmu agama maupun dalam dunia pendidikan dan sosial. KH. Yahya Arif bukan hanya meninggalkan jejak dalam bidang pendidikan dan agama, tetapi juga sebagai contoh kehidupan yang patut diteladani. Keberhasilan beliau dalam menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan agama, antara kecerdasan dan akhlak mulia, telah menjadikan beliau sebagai sosok yang dihormati dan dijadikan teladan oleh banyak orang. Dengan demikian, KH. Yahya Arif adalah salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah pendidikan dan keagamaan di Indonesia, khususnya di Kudus. Dedikasi dan semangatnya dalam mengabdi kepada masyarakat

dan negara harus terus dijadikan inspirasi bagi kita semua dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Meskipun beliau telah tiada, warisan pemikiran dan perjuangan KH. Yahya Arif tetap hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang. Semangatnya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama, serta keuletannya dalam memperjuangkan pendidikan, harus diwarisi dan diteruskan oleh generasi penerus agar cita-cita beliau untuk mencerdaskan bangsa dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, nilai-nilai keikhlasan, ketekunan, dan kejujuran yang ditanamkan oleh KH. Yahya Arif dalam menjalani kehidupan sehari-hari juga harus menjadi contoh bagi kita semua. Dengan mengikuti jejak beliau, kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, mari kita kenang dan terus perjuangkan nilai-nilai luhur yang telah ditinggalkan oleh KH. Yahya Arif. Semoga perjuangan beliau dapat menginspirasi kita semua untuk terus berbuat kebaikan dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang lebih baik, sejahtera, dan beradab.

Sebagai generasi penerus, kita memiliki tanggung jawab besar untuk meneruskan perjuangan beliau dalam memajukan pendidikan dan keagamaan. Kita harus mengambil hikmah dari kehidupan beliau, bahwa dengan kegigihan dan keikhlasan, kita dapat meraih kesuksesan dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai

yang beliau ajarkan, kita dapat membentuk masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, dan selalu siap untuk berkontribusi dalam membangun bangsa. Semoga warisan dan semangat beliau terus menginspirasi dan membawa berkah bagi kita semua.

Kita sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam meneruskan perjuangan beliau. Dengan membangun pendidikan yang berkualitas, kita dapat mencetak generasi yang memiliki kecintaan akan ilmu pengetahuan dan agama, serta siap untuk menjadi pemimpin yang berintegritas di masa depan. Semangat beliau dalam mengabdi kepada masyarakat dan negara harus menjadi cermin bagi kita semua dalam menjalani kehidupan. Mari kita terus bergandengan tangan, saling mendukung, dan berkontribusi secara positif untuk kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian, semoga Indonesia dapat menjadi negara yang lebih baik, sejahtera, dan beradab, sesuai dengan cita-cita para pendahulu kita, termasuk KH. Yahya Arif. Mari kita jadikan perjuangan beliau sebagai inspirasi untuk terus berbuat kebaikan dan menyebarkan kebaikan kepada sesama.

(2) Kontribusi Yahya Arif dalam Pendidikan Islam

Beliau adalah sosok yang memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Lahir pada tahun 1926 di Pati, Jawa Tengah, KH. Yahya Arif telah menunjukkan dedikasinya yang luar biasa dalam bidang pendidikan sejak awal kehidupannya. Latar belakang pendidikan yang kuat,

dengan menyelesaikan studi di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, memberikan landasan yang kokoh bagi perjalanan karirnya di bidang pendidikan Islam.

Salah satu kontribusi utama Beliau adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI) di Pati pada tahun 1950. Keberadaan MTI Pati menjadi tonggak penting dalam sejarah pendidikan Islam di Jawa Tengah. Dengan mendirikan MTI Pati, Beliau berhasil memberikan akses pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat di daerah tersebut. Selain mendirikan MTI Pati, Beliau juga aktif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendekatan yang digunakan adalah menggabungkan antara pendidikan Islam tradisional dengan konsep-konsep pendidikan modern. Hal ini tercermin dari struktur kurikulum di MTI Pati yang meliputi pembelajaran agama Islam, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Prestasi Beliau dalam bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada pendirian MTI Pati, tetapi juga pada pengembangan kualitas pendidikan guru-guru Islam. Beliau mendirikan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru agar mampu memberikan pendidikan Islam yang berkualitas.

Dengan demikian, kontribusi Beliau dalam bidang pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada mendirikan lembaga pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan

kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan guru-guru Islam. Dengan dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa dalam bidang pendidikan Islam, KH. Yahya Arif dapat dianggap sebagai salah satu tokoh yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui upayanya, Beliau berhasil menciptakan lembaga pendidikan yang memberikan akses pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat, sekaligus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam itu sendiri.

Selain itu, KH. Yahya Arif juga aktif dalam menyebarkan ajaran Islam yang toleran dan moderat. Beliau mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama dan menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera. Pendekatan yang Beliau terapkan dalam menyebarkan ajaran Islam adalah dengan mengedepankan dialog, toleransi, dan kerjasama antar umat beragama.

Pengaruh dan kontribusi Beliau dalam pendidikan Islam tidak hanya dirasakan di tingkat lokal, tetapi juga nasional. Sebagai seorang yang memiliki visi luas tentang pendidikan, Beliau turut berperan dalam pembentukan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Keberhasilan Beliau dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas di MTI Pati menjadi inspirasi bagi banyak lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Selain itu, KH. Yahya Arif juga dikenal sebagai sosok yang sangat peduli terhadap pemberdayaan masyarakat.

Beliau aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar MTI Pati. Beliau mendirikan berbagai program pengembangan ekonomi masyarakat, seperti koperasi dan program pelatihan keterampilan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kontribusi KH. Yahya Arif dalam bidang pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui dedikasi dan upayanya yang terus-menerus, Beliau telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memajukan pendidikan Islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Selain itu, KH. Yahya Arif juga aktif dalam menyebarkan ajaran Islam yang toleran dan moderat. Beliau mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama dan menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera. Pendekatan yang Beliau terapkan dalam menyebarkan ajaran Islam adalah dengan mengedepankan dialog, toleransi, dan kerjasama antar umat beragama. Pengaruh dan kontribusi Beliau dalam pendidikan Islam tidak hanya dirasakan di tingkat lokal, tetapi juga nasional. Sebagai seorang yang memiliki visi luas tentang pendidikan, Beliau turut berperan dalam pembentukan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.

Keberhasilan Beliau dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas di MTI Pati menjadi inspirasi bagi banyak lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Selain itu, KH. Yahya Arif juga dikenal sebagai sosok yang sangat peduli terhadap pemberdayaan masyarakat. Beliau aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar MTI Pati. Beliau mendirikan berbagai program pengembangan ekonomi masyarakat, seperti koperasi dan program pelatihan keterampilan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kontribusi KH. Yahya Arif dalam bidang pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui dedikasi dan upayanya yang terus-menerus, Beliau telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memajukan pendidikan Islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

(3) Suri Tauladan dalam Pendidikan dan Nasionalisme KH. Yahya Arif

KH. Yahya Arif merupakan seorang kiai yang menonjol dalam bidang penulisan dan penerjemahan kitab-kitab ilmiah, memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keagamaan di Madrasah Qudsiyyah. Meskipun tidak terkenal sebagai orator yang sering memberikan tausiyah di tempat-

tempat umum, namun melalui karya-karya tulisannya, beliau berhasil membawa nama Madrasah Qudsiyyah dan Kabupaten Kudus menjadi lebih dikenal dalam ranah keilmuan.

Salah satu keistimewaan KH. Yahya Arif adalah kemampuannya dalam menulis dan menerjemahkan puluhan kitab ilmiah. Beliau juga memiliki spesialisasi dalam bidang Faraidl dan Falak, ilmu-ilmu yang semakin langka dikuasai di zaman sekarang. Kitab-kitab yang beliau tulis atau terjemahkan menjadi obat bagi mereka yang ingin mendalami ilmu-ilmu tersebut. KH. Yahya Arif juga dikenal sebagai sosok yang tegas dalam tata kelola dan administrasi sekolah, meskipun terkadang terlihat sebagai sosok yang tertutup. Namun, di balik ketegasannya, beliau sangat mencintai dan peduli terhadap santri-santrinya.

Sikapnya yang terbuka dan ramah mulai tampak ketika anak-anaknya mulai mempengaruhi beliau sekitar 10 tahun sebelum beliau wafat. Dalam konteks pendidikan madrasah dan nasionalisme, KH. Yahya Arif memberikan contoh dalam menekuni karya ilmiah, meneruskan spesialisasi ilmu, memperhatikan tata kelola dan administrasi, menjadi teladan yang ramah dan terbuka, serta tetap aktif dalam membangun ilmu pengetahuan. Kontribusi beliau memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan dan semangat nasionalisme di Indonesia, terutama di Kabupaten Kudus.

D. KH. M. Ma'ruf Irsyad

(1) Biografi Singkat KH. M. Ma'ruf Irsyad

Pada Ahad Pon 19 Maret 1939 M, bertepatan dengan 27 Muharram 1358 H, lahirlah seorang bayi bernama Muhammad Ma'ruf Irsyad, di Desa Langgardalem, Kudus, Jawa Tengah. Sosok inilah yang nantinya menjadi seorang Kiai yang mendidik santrinya dengan penuh kesederhanaan, dan menjadi tauladan bagi ribuan santri di berbagai penjuru daerah.

Beliau adalah anak dari pasangan Muhammad Irsyad dan Munijah, yang merupakan anak ke sembilan dari 10 bersaudara. Namun lima saudaranya telah meninggal sejak kecil. Sementara empat orang kakaknya yang saat itu masih hidup adalah Ruqoyyah; Mas'ud; Slamet Solichul Hadi, dan Zubaidah.

Ibunya, Munijah merupakan perempuan dari Kudus, putri Mbah Sumo Masijan, seorang tabib yang ahli ilmu spiritual yang juga tukang jagal hewan pada zamannya. Sementara ayahnya, Muhammad Irsyad adalah seorang Kiai dari Desa Balungkendal, Demak, Jawa Tengah, yang pernah belajar ilmu agama di Mekkah. Dan sepulang ke tanah air, ayahnya mendirikan dan sekaligus menjadi pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Muta'llimin.

Sebagai anak seorang kiai yang lahir di dunia pesantren, Ma'ruf kecil telah terbiasa dengan hidup sederhana. Dan dari lingkungan inilah pelajaran agama serta kemandirian telah dirasakannya sejak kecil. Terlebih ketika ayahnya, Muhammad Irsyad meninggal dunia

pada 21 Agustus 1942, atau pada Jumat Wage, 9 Sya'ban 1364 H. Padahal waktu itu, usianya belum genap empat tahun, baru tiga tahun lima bulan.

KH. M. Ma'ruf Irsyad

Didikan keluarga menjadikannya anak yang tidak manja. Kemandirian dan kesederhanaan dalam hidup tak hanya teori, tapi telah tumbuh dan menjadi laku setiap hari. Ma'ruf kecil pun menjadi anak yang tatag dan teteg menjalani hidup, dan tak malu membantu ibunya berjualan kueh dengan cara menitipkannya ke warung-warung. Pun realitas itu tak menyurutkan semangatnya untuk belajar dan mengaji. Bahkan lebih tekun dari anak-anak seusianya.

Waktu usia enam tahun, Ma'ruf kecil mendaftar sendiri ke sekolah dasar untuk belajar menulis dan membaca. Pagi belajar di SD Demangan, sore harinya belajar di madrasah dininnyah. Di SD, Ma'ruf kecil tak lulus, hanya sampai kelas empat, lantaran jam pelajaran sering berganti. Ma'ruf kecil pun melanjutkan belajar ke

MI TBS Kudus, lalu MTs TBS Kudus, dan aktif mengaji di madrasah Mu'awanatul Muslimin Kenepan Kudus.

Tak berhenti di situ, Ma'ruf yang telah tumbuh dewasa sangat mencintai ilmu dan senang mengaji. Bersama kakaknya, Sholichul Hadi, Ma'ruf muda belajar privat kepada KH. Rif'an. Sejumlah ulama-ulama terkenal pada masanya, didatanginya untuk menimba ilmu agama. Seperti KH. Ma'ruf Asnawi, KH. Ma'mun Siroj, Kiai Arwani Amin, KH. Sirojuddin, KH. Hambali, KH. Asnawi, KH. M. Sya'roni Ahamdi, dan KH. Turaichan Adjuhri.

Putra almarhum Kiai Muhammad Irsyad bin Abdullah bin Maryam bin Husain bin Wirojoyo bin Wirokusumo Balung Kendal Demak (Pangeran Krapyak), dan jalur nasab seterusnya sampai ke Raden Syahid Sunan Kalijaga ini, sudah semakin matang dalam ilmu agama. Ma'ruf muda pun mulai aktif membantu mengajar di pesantren peninggalan ayahnya, Pondok Pesantren Roudlatul Muta'llimin, yang kala itu dikelola kakaknya. Namun sepeninggal kakaknya, pengelolaan pondok menjadi tanggungjawabnya.

Ketekunannya belajar agama telah mengantarkannya menjadi sosok kiai yang mumpuni dalam berbagai bidang. Namun Kiai Ma'ruf irsyad lebih tersohor dengan ilmu tauhidnya. Beliau juga berhasil mengelola pondok pesantren dari pondok biasa menjadi pondok yang berkembang pesat, dan oleh sebagian santri populer dengan sebutan Pondok Yai Ma'ruf.

Beliau, selain mengajar santri di pondoknya sendiri, juga aktif mengajar di berbagai madrasah di Kudus. Seperti Madrasah Qudsiyyah, Madrasah Banat Kudus, Madrasah TBS Kudus, Madrasah Mu'allimat Kudus, dan Madrasah Diniyyah Kradenan. Pun energinya masih tersisa untuk mengurusi organisasi NU dan pernah pernah menjadi ketua Dewan Syuriyah PC NU.

Di usianya yang semakin sepuh, KH. M. Ma'ruf Irsyad masih tetap aktif mengajar dan berdakwah, bahkan kegiatan semakin bertambah padat. Pesan-pesan beliau kepada para santri dan mutakhorrijin selalu mengedepankan ajaran ahlussunah waljama'ah dan tekad untuk terus belajar. Semangatnya itu tak padam dan terus berlanjut hingga beliau wafat pada Kamis Legi, 22 Juli 2010, bertepatan dengan 10 Sya'ban 1431 H, di usia 73 tahun.

(2) Kiprah KH. M. Ma'ruf Irsyad dalam Bidang Pendidikan

Perannya dalam dunia pendididkan sangatlah signifikan. Ini terlihat dari sosok beliau yang sejak kecil yang sudah menunjukkan giroh luar biasa dalam menimba ilmu. Kondisi dan situasi himpitan ekonomi tak menjadi penghalang, justru malah melecutnya semakin tekun. Hal ini serting beliau sampaikan kepada para santrinya untuk terus tekun mencari ilmu.

Beliau juga tak hanya tekun dalam belajar, tapi juga tekun mengajarkan ilmunya kepada para santri di pondok, madrasah, dan majlis-majlisnya di sejumlah

masjid. Seperti di Masjid Menara Kudus, Masjid Kaujon dan sejumlah masjid di Jepara. Ketika diundang masyarakat untuk mengisi tausiyah atau pengajian, beliau selalu berusaha hadir. Tujuannya satu, agar masyarakat juga bisa ikut ngaji dan belajar.

Kiprah beliau dalam bidang pendidikan tidak hanya tercermin dari kegiatan mengajar di madrasah, tetapi juga dari upaya beliau mengelola pondok pesantren dan menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat luas.

Beliau tidak hanya menjadi pengajar yang menginspirasi di madrasah, tetapi juga seorang pemimpin dan pengelola pondok pesantren yang mampu membawa perubahan yang signifikan. Sebagai seorang pemimpin, beliau tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak para santri.

Sosok kiai yang penuh dengan kesederhanaan ini tak pernah menyuruh untuk hidup sederhana, tapi laku hidup beliau yang sederhana adalah sebuah contoh yang patut ditiru. Beliau juga percaya bahwa Islam tidak hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang bagaimana memperjuangkan keadilan sosial, kedamaian, dan kemanusiaan.

Pondok pesantren yang dikelola KH. M. Ma'ruf Irsyad, yang dikenal dengan nama Pondok Yai Ma'ruf, mampu menjadi salah satu pusat pendidikan dan dakwah yang sangat berpengaruh. Banyak ulama dan cendekiawan Islam yang berasal dari pesantren ini, dan mereka terus menerus menyebarkan nilai-nilai Islam yang diajarkan KH. M. Ma'ruf Irsyad. Beliau selalu

berpesan kepada santrinya untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu, dan mengajarkan ilmu yang diperolehnya.

(3) Aktivitas Sosial Kemasyarakatan

Sosok KH. M. Ma'ruf Irsyad tidak hanya berperan sebagai seorang kiai bagi santri-santri di pondoknya, tetapi juga sosok yang aktif dalam sosial kemasyarakatan. Menurut penuturan dari Imam masjid Kaujon, beliau mengelola masyarakatnya dengan penuh khidmat dan ikhlas. Kepedulian beliau sangat tinggi kepada masyarakatnya, bahkan KH. M. Ma'ruf Irsyad pernah berujar, tidak ingin meninggal sebelum warga Kaujon rajin beribadah.

Salah satu hal yang menjadi sorotan dalam aktivitas sosialnya adalah niat baiknya untuk membantu siapa pun yang ingin menghilangkan tato di tubuhnya. Beliau siap membiayai operasi penghilangan tato secara gratis. Kesungguhannya ini, sampai ada orang yang diminta untuk mencari siapa saja yang ingin tatonya dihapus. Ini menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati beliau terhadap masyarakatnya.

Dampak dari niat baik dan upaya luar biasa KH. M. Ma'ruf Irsyad ini terlihat jelas dalam masyarakatnya. Warga yang awalnya enggan untuk beribadah mulai rajin ke masjid, bahkan ada yang awalnya malas berjumatan kini sudah mulai aktif berjumatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat memang lebih sulit daripada mendidik anak-anak pondok, karena

masyarakat memiliki latar belakang yang beragam dan kompleks. Oleh karena itu, cara dakwah yang dilakukan harus menarik dan tidak gegabah, serta menunjukkan akhlak yang mulia sebagai contoh bagi masyarakat.

Aktivitas sosial kemasyarakatan KH. M. Ma'ruf Irsyad ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas atau pondok, tetapi juga melalui interaksi dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan semangat nasionalisme yang menekankan pentingnya berkontribusi bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, kontribusi KH. M. Ma'ruf Irsyad dalam konteks pendidikan madrasah juga melibatkan aspek sosial kemasyarakatan yang memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Pendidikan yang diterapkan oleh KH. M. Ma'ruf Irsyad tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Melalui kegiatan sosialnya, beliau memberikan teladan tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat dakwah yang mengutamakan akhlak yang mulia dan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam konteks nasionalisme, KH. M. Ma'ruf Irsyad juga menunjukkan kesetiannya terhadap bangsa dan negara dengan berkontribusi secara nyata dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan memberikan perhatian kepada masyarakatnya, beliau turut berperan dalam

memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dalam bingkai kebangsaan. Sebagai seorang kiai dan tokoh masyarakat, KH. M. Ma'ruf Irsyad memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara. Sikapnya yang rendah hati dan penuh kasih sayang menjadi contoh yang patut diikuti dalam menjalankan peran sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.

(4) Kedermawanan KH. M. Ma'ruf Irsyad

KH. M. Ma'ruf Irsyad adalah contoh nyata dari seorang pemimpin agama yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam ucapan, tetapi juga menerapkannya dalam laku kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks aktivitas sosial kemasyarakatan dan kedermawanan.

Laku kedermawanan beliau tercermin dalam berbagai tindakan nyata yang, seperti membagikan beberapa barang berupa sarung, surban, dan pakaian kepada masyarakat sekitar pondok. Uniknya, beliau melakukannya usai salat subuh menjelang hari raya Idul Fitri. Tindakan ini tidak hanya sebagai bentuk kebaikan, tetapi juga untuk memotivasi jama'ah salat subuh agar lebih rajin dan semangat dalam meramaikan masjid.

Kedermawanan beliau tidak hanya memberi manfaat materi, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Sikap dermawan ini sekaligus memberikan contoh nyata tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat.

Dalam konteks pendidikan madrasah, sikap dermawan ini juga dapat dijadikan teladan bagi para guru dan siswa. Pendidikan tidak hanya tentang penerimaan ilmu, tetapi juga tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebuah laku kehidupan sehari-hari. KH. M. Ma'ruf Irsyad memberikan contoh bahwa kebaikan dan kedermawanan dapat dilakukan oleh siapa saja, dan tidak harus menunggu memiliki kelebihan materi.

Dalam ruang lingkup pendidikan, sikap dermawan ini penting untuk ditanamkan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Melalui contoh dari KH. M. Ma'ruf Irsyad, para guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Guru dapat menggali potensi siswa untuk berkontribusi pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, meskipun dengan cara yang sederhana seperti membantu sesama siswa yang kesulitan atau mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

Selain itu, sikap dermawan juga dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Ketika siswa belajar untuk peduli dan berbagi, mereka akan lebih menerima perbedaan dan membangun hubungan yang baik dengan teman-teman mereka. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya membentuk generasi yang memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan sikap sosial yang tinggi.

Dengan adanya sikap dermawan, kita juga akan lebih terbuka untuk belajar dari lingkungan sekitar. Mereka akan lebih peka terhadap permasalahan sosial dan mencari solusi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Ini akan membantu menciptakan pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kepentingan masyarakat dan negara. Sikap dermawan juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, kita dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang mengajarkan untuk saling membantu dan berbagi rezeki kepada sesama.

Dengan demikian, sikap dermawan yang ditunjukkan oleh KH. M. Ma'ruf Irsyad memiliki dampak yang luas dalam konteks pendidikan madrasah dan nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana kita menggunakan pengetahuan tersebut untuk kebaikan bersama. Sikap dermawan adalah salah satu bentuk nyata dari implementasi nilai-nilai agama dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

E. KH. Em. Nadjib Hassan

(1) Biografi Singkat KH. Em. Nadjib Hassan

KH. Em. Nadjib Hassan lahir di Kudus, dekat dengan Menara Kudus, dikenal sebagai "Kudus Kulon". Rumahnya berada di Jalan Menara Nomor 1. Sejak kecil, belajar di Madrasah dan SD, kemudian di MTs dan MA Qudsiyyah Kudus, kemudian meraih gelar sarjana dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun tidak belajar di pesantren langsung, belajar di Qudsiyyah dan banyak mengaji dengan guru-gurunya di Masjid.

Dalam perjalanan pendidikannya, Beliau menemukan sosok guru idola, KH. M. Sya'roni Ahmadi, serta guru lainnya seperti KH. Turaichan Adjhuri (Kiai Tajus Syarof) yang merupakan ahli di bidang ilmu Falak dan Fiqh. Beliau juga mengenal dan belajar dari KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) dan KH. Abdul Wahid Zuhdi, yang memberikan pemahaman Fiqih yang sangat baik. Aktif di NU Kudus, terutama setelah pengalaman di Yogyakarta. Mulai aktif di tingkat Jawa Tengah, menjadi Khatib PC NU Kabupaten Kudus, dan akhirnya ditunjuk sebagai Ketua Bahtsul masa'il PBNU pada 2015.

KH. Em. Nadjib Hassan

Selain itu, Beliau dalam hal pendidikan juga menjabat sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ), Ketua Yayasan Mua'llimat, Ketua Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) sejak 1986 hingga akhir hayatnya tahun 2024. Dalam peran sebagai Ketua YM3SK, Beliau sangat memperhatikan warisan Kangjeng Sunan Kudus, baik yang bersifat fisik maupun tradisional. Kompleks makam Sunan Kudus selalu dijaga sesuai dengan kaidah arkeologis, dengan konsultasi dari ahli arkeologi Prof. Popy dan arsitek-budayawan Dr. Revianto. Beliau berharap kompleks makam tersebut menjadi contoh yang baik bagi yang lain. Selain itu, Beliau juga menyoroti warisan intangible, seperti kearifan dalam penyebaran agama Islam. Islam bagi Beliau bukanlah kebudayaan, melainkan nilai. Beliau mencontohkan kearifan Kangjeng Sunan Kudus dalam dakwah yang damai dan arif, serta kemampuan Islam dalam menyesuaikan diri dengan budaya lokal,

seperti penggunaan istilah “Tepo Seliro”. Dengan konsep ini, Beliau berharap pengelolaan warisan tersebut menjadi contoh yang baik bagi pengelolaan warisan lainnya.

(2) Peran KH. Em. Nadjib Hassan dalam Menyebarkan Pendidikan dan Nilai-Nilai Kemanusiaan

Beliau memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui dedikasinya dalam dunia pendidikan, Beliau berhasil menciptakan lembaga pendidikan yang memberikan akses pendidikan Islam berkualitas bagi masyarakat, sekaligus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam itu sendiri. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, Beliau aktif dalam berbagai kegiatan di NU Kudus dan Jawa Tengah, serta menjabat sebagai Khatib PC NU Kabupaten Kudus.

Pemikiran KH. Em. Nadjib Hassan dalam pendidikan tidak luput dari pengalaman beliau yang sudah beliau dapatkan dari pengalaman. Beliau selalu selalu mengedepankan nilai ilmu salaf (kitab salaf) dibandingkan dengan ilmu umum. Jangan sampai pendidikan di madrasah mengurangi kesalafiahannya. Mata pelajaran di madrasah harus selalu di fokuskan dalam ilmu salaf (kitab kuning) yang di isi dengan ilmu alat seperti nahwu, sharaf, balaghoh, arudl, badi’, bayan, ma’ani, falak, faroidl, fiqh, ushul fiqh, qowaid fiqh, dll. Yang semuanya tidak ada di luar madrasah. Ilmu

salaf ini yang menjadi pembeda antara pendidikan di madrasah dengan pendidikan di sekolah.

Madrasah harus bisa menjadi percontohan kepada sekolah dalam hal apapun yakni seperti dalam hal kurikulum, penerapan etika, dll. Dalam hal kurikulum misalnya, pendidikan selalu mempriotaskan hafalan – hafalan untuk mengasah skill dan IQ santri agar bisa terjaga dengan baik, jika santri selalu dipacu secara terus menerus IQ akan selalu berfikir positif dan menambah daya kecerdasan. Dalam hal etika, pendidikan di madrasah selalu mengajarkan untuk selalu ta'dhim dan hormat kepada guru. Jika bertemu dengan guru, santri pasti akan mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan guru. Hal ini tidak akan di dapatkan di sekolah, etika di madrasah ini menjadi contoh kepada sekolah tentang pentingnya etika kepada guru (pendidik). Kurikulum madrasah banyak mengacu kepada kurikulum pondok pesantren yang masih *kenthel* dengan salafnya (kitab kuning).

Selain itu, Beliau memiliki peran dalam menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan melalui ajaran Islam yang damai dan arif. Beliau mengambil contoh dari Kangjeng Sunan Kudus dalam dakwahnya yang menekankan kedamaian dan toleransi, serta kemampuan Islam dalam menyatu dengan budaya lokal. Melalui pemahaman ini, Beliau berupaya menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan kepada masyarakat dengan pendekatan yang mengedepankan kedamaian, keselarasan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini beliau terapkan di Madrasah Qud-

siyyah yang selalu mengedepankan nilai – nilai kemanusian untuk para guru dan santri.

Dengan pengalaman dan pengetahuannya, Beliau juga berperan dalam mengelola warisan intangible, seperti tradisi-tradisi Islam yang masih dijalankan hingga saat ini. Beliau meyakini bahwa Islam bukanlah kebudayaan, melainkan nilai, yang dapat mengisi kebudayaan dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, Beliau berharap dapat menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan Islam kepada masyarakat luas, serta melestarikan tradisi-tradisi Islam yang telah ada sejak zaman Kangjeng Sunan Kudus.

Salah satu contoh dari upaya melestarikan tradisi Islam adalah pengelolaan kompleks makam Sunan Kudus. Beliau menjelaskan bahwa kompleks makam Sunan Kudus telah dijaga dengan baik, sehingga tampaknya tidak ada yang terputus dari sejarahnya. Arsitektur kompleks makam tersebut selalu dijaga sesuai dengan kaidah-kaidah arkeologis. Beliau selalu meminta saran dari dua konsultan, yaitu Prof. Popy, seorang ahli arkeologi dari UGM, dan Dr. Revianto, seorang arsitek dan budayawan. Harapan Beliau adalah kompleks makam Sunan Kudus tersebut menjadi contoh yang baik bagi yang lain. Selain itu, Beliau juga menyoroti warisan intangible yang dimiliki, seperti kearifan yang tercermin dalam penyebaran agama Islam.

Beliau menegaskan bahwa Islam bukanlah kebudayaan, melainkan nilai. Islam mengisi kebudayaan dengan nilai-nilai Islam. Beliau mencontohkan kearifan

Kangjeng Sunan Kudus dalam dakwahnya yang damai dan arif, serta kemampuan Islam dalam menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Salah satu contoh yang Beliau berikan adalah penggunaan istilah “Tepo Seliro”, yang merupakan terjemahan dari “lakum diinukum waliyadin”. Dengan konsep ini, Beliau berharap pengelolaan warisan tersebut menjadi contoh yang baik bagi pengelolaan warisan lainnya.

BAB VI
WARISAN DAN KESIMPULAN

A. Pemikiran Pendidikan dan Nasionalisme dari K.H.R. Asnawi

Pemikiran pendidikan dan nasionalisme dari K.H.R. Asnawi merupakan fondasi yang kuat dalam perjuangan beliau untuk membangun bangsa dan negara. Beliau memandang pendidikan sebagai kunci utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan seseorang. Menurutnya, pendidikan yang baik haruslah mencakup pendidikan agama yang kuat serta ilmu pengetahuan umum yang memadai. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat dan negara.

Selain itu, beliau juga sangat mencintai tanah air dan selalu membangkitkan semangat nasionalisme pada setiap generasi. Bagi beliau, cinta tanah air haruslah menjadi bagian dari pendidikan, sehingga setiap individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Beliau percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun kemandirian bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dibekali

dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan juga dipandang beliau sebagai sarana dakwah. Melalui pendidikan, nilai-nilai Islam dapat disebarkan kepada masyarakat luas dan menjadi landasan moral bagi pembangunan bangsa. Selain itu, beliau meyakini bahwa pendidikan dapat menjadi alat untuk mempersatukan bangsa. Dengan memberikan pendidikan yang sama kepada semua lapisan masyarakat, beliau berharap dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemikiran-pemikiran ini mencerminkan semangat dan dedikasi K.H.R. Asnawi dalam memajukan bangsa dan negara. Melalui pendidikan, beliau berharap dapat mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Pemikiran-pemikiran beliau masih relevan dan dapat menjadi inspirasi bagi kita semua dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

B. Penerusan Ajaran dan Pendidikan oleh Santri-Santri K.H.R. Asnawi

Setelah K.H.R. Asnawi wafat, para santri beliau meneruskan ajaran dan pendidikan yang beliau wariskan. Mereka, seperti Ma'ruf Asnawi, Sya'roni Ahmadi, Yahya Arif, Ma'ruf Irsyad, dan Nadjib Hasan, memegang teguh nilai-nilai yang diajarkan oleh K.H.R. Asnawi. Mereka mengabdikan diri untuk melanjutkan dakwah dan pendidikan Islam yang menjadi perhatian utama K.H.R. Asnawi. Santri-santri beliau membawa ajaran-ajaran Islam ke berbagai daerah di Indonesia, mengajarkan ilmu agama, serta membangun pondok pesantren dan madrasah.

Mereka juga mengembangkan pendidikan dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, sejalan dengan visi pendidikan yang ditanamkan oleh K.H.R. Asnawi. Dalam meneruskan ajaran dan pendidikan K.H.R. Asnawi, para santri beliau juga berperan dalam memperkuat keberlanjutan pondok pesantren dan madrasah yang didirikan oleh K.H.R. Asnawi, seperti Qudsiyyah.

Mereka menjaga tradisi dan kurikulum yang telah dibangun, serta terus mengembangkan fasilitas dan metode pengajaran agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, para santri K.H.R. Asnawi juga turut aktif dalam kegiatan dakwah dan pengajian di berbagai tempat. Mereka mengikuti jejak K.H.R. Asnawi dalam menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan kepada masyarakat luas. Dengan komitmen dan dedikasi mereka, ajaran dan pendidikan K.H.R. Asnawi terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan negara.

C. Kesimpulan: Peran K.H.R. Asnawi dalam Menggerakkan Nasionalisme Melalui Pendidikan

K.H.R. Asnawi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan nasionalisme melalui pendidikan. Beliau memahami bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan kecintaan pada tanah air. Melalui pendidikan yang berkualitas dan bernafaskan keislaman, beliau berhasil mencetak generasi muda yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan yang diterapkan oleh K.H.R. Asnawi tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pentingnya memahami nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Hal ini tercermin dari pendirian madrasah-madrasah yang beliau dirikan, seperti Madrasah Qudsiyyah, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatannya yang inklusif dan menyeluruh, Beliau berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang membangun karakter dan semangat kebangsaan yang kuat pada para santri-santrinya. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menjadi individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa K.H.R. Asnawi bukan hanya seorang pendidik, tetapi juga seorang pemimpin yang visioner dan berpengaruh dalam menggerakkan nasionalisme melalui pendidikan. Warisannya dalam bidang pendidikan telah memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan Islam dan nasionalisme di Indonesia.

EPILOG

Dr. H. Noor Aflah, M.A

Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah,

Pascasarjana IAIN Kudus dan Alumni Madrasah Qudsiyyah

PERAN pendidikan, termasuk juga pendidikan madrasah, sangat penting untuk menggerakkan semangat nasionalisme. Banyak tokoh turut andil dalam membangun semangat tersebut. Tak terkecuali tokoh asal Kudus, Jawa Tengah ini, yaitu K.H.R. Asnawi. Ia tak sendirian. Santri-santrinya juga turut serta mengikut jejak langkah perjuangannya. Ini merupakan cermin nyata dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan dan semangat

nasionalisme di Indonesia. Melalui karya-karya mereka yang monumental, mereka telah berhasil menginspirasi banyak orang untuk mencintai tanah airnya dan berjuang untuk kemajuan bangsa.

Perjalanan hidup K.H.R. Asnawi, dari dakwah di kampung halaman, mendirikan lembaga pendidikan madrasah hingga menjadi tokoh nasional yang dihormati, merupakan bukti bahwa pendidikan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan semangat nasionalisme. Dengan membaca dan memahami perjuangan beliau dan santri-santrinya, diharapkan pembaca dapat terinspirasi untuk terus memperjuangkan pendidikan yang berkualitas dan mencintai tanah airnya.

Sosok-sosok santri penerus K.H.R. Asnawi, yang menjelma menjadi tokoh-tokoh masyarakat di bidang pendidikan layak mendapatkan apresiasi yang hampir sejajar dengan perjuangannya. Warisan intelektual dan pemikiran politik K.H.R. Asnawi, KH. Ma'ruf Asnawi, KH. M. Sya'roni Ahmadi, KH. Yahya Arif, KH. EM Nadjib Hasan, dan KH. M. Ma'ruf Irsyad, yang merupakan santri generasi penerusnya adalah penanda keberhasilan dalam menggabungkan nilai-nilai agama dengan semangat nasionalisme. Melalui karya-karya mereka, mereka telah memberikan sumbangsih yang besar dalam memperkuat identitas keislaman dan kebangsaan bangsa Indonesia.

Dalam mengakhiri buku ini, kita tidak hanya mengenang jasa-jasa mereka, tetapi juga mengambil inspirasi dari perjuangan mereka untuk terus mengembangkan pendidikan madrasah yang berkualitas dan menciptakan generasi yang cerdas, ber-

akhlak mulia, dan mencintai tanah airnya. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi kita semua untuk terus berjuang demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A.Mustofa Bisri, Percik-percik Keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruan,(Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L☒ Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003).

Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren (Potret Kyai Kudus),* Yogyakarta: Gama Media, 2014.

Abe Didan, "Ijazah Umum (Amalan) Bagi Para Pengusaha dari KH. M. Sya'roni Ahmadi Kudus", diunggah pada 28 September 2020, YouTube, https://youtu.be/4YT3JDFKRWM, (diakses pada tanggal 20 Januari 2022).

Abu Syuja', *Matn Ghoyat al-Taqrib*, Al-Haramain, Surabaya, tth , Hal. 12

Albab, M Ulul, *Kyai Zuhud yang Haus Akan Ilmu KH. Ma'ruf Asnawi,* Kudus: Al-Irsyad, 2015.

Dra Hj. Sayyidah Yahya Arif, Putri K.H. Yahya Arif, Wawancara, Kauman, 17 Januari 2023.

Firdausillah, Fahri, *KH. Ma'ruf Asnawi Sesepuh Qudsiyyah,* Kudus: Qudsiyyah.com, 2012.

Gus M. Mujib Mahfudz Durri, Cucu dari KH. Ma'ruf Asnawi, Wawancara, Singocandi, 23 Februari 2023.

H. Abdul Aziz, Santri dari KH. Ma'ruf *Asnawi*, Wawancara, Demangan, 21 Februari 2023.

H. Hilal Haidar, Santri K.H. M. Sya'roni Ahmadi, Wawancara, Damaran, 27 Januari 2022.

H. M. Yusrul Hana, Putra K.H. M. Sya'roni Ahmadi, Wawancara, Kajeksan, 21 Mei 2017.

Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya, Ulama dan Mursyid Thoriqoh Syadzaliyyah. Wawancara dan Mauidhoh Hasanah. Pekalongan, 17 September 2021.

Habib Syafiq bin Sholeh Al Kaff, Habib Abdillah bin Abdur Rahman Al Jufri, Wawancara, Ngembal kulon, 24 Januari 2022.

Hamdan Rasyid, Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat (Jakarta: Pustaka Beta, 2007).

Hilda Rubiah, "Rangkuman Doa dan Artinya Minta Keselamatan untuk Negara Indonesia Dipanjatkan di Momen Kemerdekaan", https://jabar.tribunnews.com/amp/2021/08/16/rangkuman-doa-dan-artinya-minta-keselamatan-untuk-negara-indonesia-dipanjatkan-di-momen-kemerdekaan?page=3, (diakses pada tanggal 19 Januari 2022).

Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Isma'il. Ibnu Qoyim, *Kiai Penghulu Jawa Peranannya di Masa Kolonial*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1977).

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Kanal Segoro Ilmu, "KH Sya'roni Ahmadi | Berkah Cinta Kepada Nabi Muhammad", diunggah pada 29 November 2019,

YouTube, https://youtu.be/y1GvQvEe3_o, (diakses pada tanggal 18 Januari 2022).

KH. Hamid Hambali Sumardi Kudus, menantu KH. M. Sya'roni Ahmadi. Wawancara Kajeksan, 21 Maret 2017.

KH. Nur Halim Ma'ruf, Menantu dan Santri K.H. Yahya Arif, Wawancara, Demangan, 27 Januari 2023.

KH. Nur Halim Ma'ruf, Putra dari KH. Ma'ruf Asnawi, Wawancara, Demangan, 1 Februari 2023.

M. Hanafi, Santri K.H. Ma'ruf Asnawi, Wawancara, Langgardalem, 28 Januari 2023.

M. Hanafi, Santri K.H. Yahya Arif, Wawancara, Langgardalem, 28 Januari 2023.

M. Quraish Shihab,Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

M. Zidni Nafi', "Ijazah Doa KH. M. Sya'roni Ahmadi untuk Para Pengusaha agar Usahanya Laris", Redaksi Iqra, 28 April 2021.

Maksum Ali, *Fath al-Qadir fi 'ajaib al-Maqadir*, Maktabah Ahmad Nabhan , Surabaya.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Muhammad Fikrul, "KH. M. Sya'roni Ahmadi Sang Penjaga Kerukunan Umat", Redaksi Lensaish, 5 Mei 2021, Hal 01.

Muhtarom, *Ulama di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mustamar, Marzuki, *Wali dan Karamah*, Surabaya: Aswaja NU Center, 2016.

Nanal Ainal Fauz, "Ijazah Amalan Dari KH. M. Sya'roni Ahmadi Kudus", KCD News, 11 Januari 2017.

Nasir Ridwan, *Mencari Tpilogi Format pendidikan Ideal Pondok pesantren di Tengah arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006.

Noehi, Nasution, *Strategi Belajar Mengajar Direktorat Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Nurhaya, "Peran Sosial Kiai Pada Masyarakat Jawa, dalam Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 7, No. 1 Tahun 2012.

Nurhayati Djamas, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan. (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2008).

Rohman, Noor, *Pesan-Pesan KH. Ma'ruf Asnawi,* Kudus*:* El-Qudsy, 2000.

Rozak M, *Hikayat Sang Pecinta Alun Nabi, KH. Ma'ruf Asnawi,* Kudus*:* El-Qudsy, 2009.

Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami Kiai dan Pesantren, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007).

Sayfa Auliya Achidsti, "Eksistensi Kiai dalam Masyarakat", dalam Jurnal Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2, Juli – Desember 2014.

Shatta, Sayyid Muhammad, *Kifâyat al-Atqiyâ' wa Minhaj al-Ashfiya,* Semarang: Usaha keluarga, 2012.

Subky, Badaruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Suprayogo, Imam, *Kiai dan Politik: Membaca Citra Kiai*, Malang: Malang Press, 2009.

Susanto, Astrid S, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta, 1983.

Sya'roni Ahmadi, "Tarjamatu al-Sullamu al-Munawraq", tth, ttp, Hal 02.

Sya'roni Ahmadi, "Tarjamatu Tashil al-Turuqat li nadhm al-Waraqat", tth, ttp, Hal 01.

Sya'roni Ahmadi. Al-Tasrih al-Yasir fi Ilmi Tafsir. ttp, tth, Hal 79.

Sya'roni Ahmadi. Nama dhuj al-I'lanati bi al-Arabiya. tth, ttp, Hal 01.

Syahid, *Santri* dari KH. Ma'ruf Asnawi, Wawancara, Demangan, 21 Februari 2023.

Syahrul dan Muhsin Abdullah, Najih, *KH. Irsyad Sang Perintis Pertama PPRM,* Kudus: Majalah Al Irsyad edisi 03, 2012.

Syarifah Inten, Putri Habib Abdillah, Wawancara, Demaan, 22 April 2017.

Taj al-Din *Subky, Al-Asybah wa Nazhair*, Dar Kutub Ilmiah, Beirut Juz 1 Hal 11

Taufikul Lutfi, "Mbah Sya'roni: Makna dan Hikmah Shilaturrahim", Kabid Keagamaan & Idiologi PAC GP Ansor Karanganyar, 25 Desember 2017.

Tombo Ati, "KH. M. Sya'roni Ahmadi Kudus-Riwayat Hidup Para Nabi", diunggah pada 24 Februari 2021, YouTube, https://youtu.be/ayx5rcjwlPo, (diakses pada tanggal 18 Januari 2022).

Ulum, Amirul, *Muassis NU Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama,* (Yogyakarta: Global Press,2016).

Umar, *Mengenal Lebih Dekat Sesepuh Madrasah Qudsiyyah, KH. Ma'ruf Asnawi,* Kudus: El-Qudsy, 2001.

Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Wajiz,Dar al-Fikr* , tth, Hal. 223

Wibowo, Arif, *Kiai Ma'ruf Irsyad Hikayat Kiai Pendidik Jiwa, Yogjakarta* : Percetakan Diandra, 2019.

Yahya Arif, *Risalah I'anatu ar-Rafiq,* Kudus: Maktabah al-Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus, 1989.

Yahya Arif, *Risalah Tashilul A'mal,* Kudus: Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus, 1989.

Yahya Arif, *Tarjamah ad-Durusu al-Falakiyyah,* Kudus: Maktabah al-Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus, 198).

Yahya Arif, *Tarjamah ad-Durusu al-Faraidliyyah,* Kudus: Maktabah al-Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus, 1988.

Yani, Ahmad, *53 Materi Khotbah Ber-Angka*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai,* Jakarta: LP3ES, 1982.

TENTANG PENULIS

1. MC. MIFROHUL HANA CHAMAMI

Mc. Mifrohul Hana Chamami dilahirkan di desa Krandon Rt.05 Rw.01 Kudus dari pasangan Chamami Tolchah dan Masfiyah Masruhan pada tanggal 19 Juni 1986. Dari pernikahannya dengan Nurfitasari dianugerahi dua anak perempuan dan satu anak laki-laki : Almas Najwana (Almas), Zumaila 'Aqila (Aqila) dan Luthfi Muhammad Kholif (Luthfi/ Pipi).

Taman Pendidikan Al Qur'an ditempuhnya di TPQ Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) lulus tahun 1995. Pendidikan dasar ditempuhnya di SD Nawa Kartika lulus 1998, Kemudian melanjutkan di MI. Qudsiyyah selama 1 tahun lulus 1999. Pendidikan Menengah ditempuhnya di MTs. Qudsiyyah lulus 2002. Pendidikan Atas ditempuhnya di MA. Qudsiyyah lulus 2005. Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy) bidang Ekonomi Islam diperolehnya di STAIN Kudus lulus 2013. Gelar Magister Ekonomi Syari'ah (M.E.Sy) bidang Ekonomi Syari'ah diperolehnya di Pascasarjana STAIN Kudus lulus 2015.

Saat ini aktif sebagai Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kudus dan Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Sejak tahun 1998 sampai sekarang ia aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Forum Remaja Islam Krandon (FRISKA), Pramuka Ambalan KHR. Asnawi, Saka Bahayangkara Polres Kudus, Karang Taruna "Taruna Bakti dan Metro", Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), GP. Anshor, Jam'iyyah Al Ihsan Santunan Yatama Dhuafa', LSM Pusat Kajian Multikultural (Pusaka), LSM Aqila Quds, Ikatan Alumni Qudsiyyah (IKAQ), Padat Karya H2 Barokah, Team Cokriyo Palguno Krandon Kota Kudus, Team EL-HA Channel Youtube, Manajer Almas Learning Center (ALC), dll. Di samping aktif dalam organisasi, ia juga mengembangkan potensi usaha yang di punyai dalam bidang Bahan pokok sehari-hari, Angkringan, Bimbingan Belajar, dll.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diarahkan pada pembinaan kepada masyarakat untuk mencetak ratusan lowongan pekerjaan dan mengembangkan keterampilan tulis menulis. Kegiatan ini diwadahinya dalam LSM yang dimilikinya (LSM Pusaka) sejak tahun 2011 sampai sekarang serta LSM Aqila Quds. Lewat pembinaan ini telah dihasilkan penulis-penulis buku sejarah yang profesional dan handal serta bisa mengembangkan potensi masyarakat yang ada. Di sela-sela kesibukanya sebagai narasumber dalam sebuah kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Karya penelitian ilmiah yang dihasilkan antara lain: Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan, EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

Buku Karya Ilmiah yang sudah di hasilkan antara lain :

a. Jejak Ulama Nusantara Jilid 1A Kecamatan Kota: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Ruang Desain Yogyakarta, 2017);

b. Jejak Ulama Nusantara Jilid 1B Kecamatan Kota: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Ruang Desain Yogyakarta, 2017);

c. Jejak Ulama Nusantara : Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Desa Getassrabi Gebog Kudus Kudus (LSM Aqila Quds – Global Press Yogyakarta, 2017);

d. Buku Toponimi Kudus 1 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus 2018);

e. Jejak Ulama Nusantara Jilid 2 Kecamatan Jati: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

f. Jejak Ulama Nusantara Jilid 3 Kecamatan Bae: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

g. Jejak Ulama Nusantara Jilid 4 Kecamatan Dawe: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

h. Jejak Ulama Nusantara Jilid 5 Kecamatan Jekulo: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

i. Jejak Ulama Nusantara Jilid 6 Kecamatan Undaan: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds –Diandra Yogyakarta, 2018);

j. Jejak Ulama Nusantara Jilid 7 Kecamatan Gebog: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

k. Jejak Ulama Nusantara Jilid 8 Kecamatan Mejobo: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2019);

l. Jejak Ulama Nusantara Jilid 9 Kecamatan Kaliwungu: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2019);

m. K.H.R. Asnawi Kudus Ahli Dakwah & Pendiri Nahdlatul Ulama' (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Desember 2020);

n. Sejarah Nawa Kartika : Pendidikan Islam Modern Berbasis Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Kabupaten Kudus (BPPPMNU Nawa Kartika – Diandra Kreatif Yogyakarta, November 2022);

o. ***Peran dan Pemikiran Politik K.H.R. Asnawi*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Januari 2023);

p. ***KH. M. Sya'roni Ahmadi Ulama' Kharismatik Penjaga Al Qur'an*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Februari 2023).

q. ***KH. Yahya Arif Ulama Kreatif : Sang Penulis Kitab Berasas Al-Quran dan Hadits*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Maret 2023).

r. ***KH. Ma'ruf Asnawi, Ulama Zuhud Pecinta Ahlul Bait Sejati"*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Maret 2023).

Penulis dapat dihubungi melalui akun :

Facebook : An-Na'imah Ats-Tsamroh

dan Mifrohul Hana Chamami.

Email : mifrohulhana@gmail.com.

Instagram : mcmifrohulhanachamami

Blog : http://mcmifrohulhana.blogspot.co.id.

Website : www.aqilaquds.com,

Channel Youtube : EL-HA CHANNEL, TEAM COKRIYO PALGUNO

Nomor HP./ WA. : 085 876 233 336 dan 085 875 456 645

2. IHSAN

Ihsan - lahir di Desa Karang Bener Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada tanggal 4 April 1967 dari pasangan Bapak H. Marto Rasidjan dan Ibu Hj. Srikatun. Alamat tempat tinggal di Jl. Lambao No.06 Singocandi 03/02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Dari pernikahannya dengan Hestiningrum dianugerahi empat anak : Ayunda Nurya Iksira Hasan (Ayunda-Sira), Ananda Faris Syarif Hasan (Ananda-Faris), Adinda Noura Fitria Hasan (Adinda-Diora) dan Adinia Naura Fitria Hasan (Adinia-Diara).

Riwayat pendidikan mulai dari MI Khoiriyah Bae Kudus Lulus 1980 dan MI Qudsiyyah Kauman Menara Kudus Lulus 1983 berlanjut ke MTs. Qudsiyyah Lulus 1986, MA Qudsiyyah Lulus 1989. Tamat dari MA melanjutkan pendidikan perkuliahan di IAIN Walisongo Semarang mengambil Fakultas Tarbiyah Lulus 1994, berlanjut mengambil Pascasarjana (S2) IAIN Walisongo Semarang Konsentrasi Pendidikan Islam Lulus 2001, Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Program Doktor (S3) IAIN Sunan Ampel Surabaya Konsentrasi Dirosah Islamiyah Lulus 2012.

Saat ini aktif sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus dan Wakil Rektor I IAIN Kudus. Pengalaman organisasi IPNU Ranting Bae, ANSOR Cabang Kudus, PCNU Kudus, Ikatan Alumni Qudsiyyah (IKAQ), MUI Kab. Kudus dan FKUB Kab. Kudus.

Karya penelitian ilmiah yang dihasilkan antara lain: Konsep Al Qur'an Surat An Nur Ayat 58-60 Tentang Pendidikan Seks dalam Lingkungan Keluarga (1994), Standar Mutu Lulusan dan Aspirasi Pengguna Lulusan Perguruan Tinggi Agama (PTAI): Studi Kasus Lulusan dan Aspirasi Pengguna Lulusan STAIN Kudus (2004), Peran Guru Terhadap Produktifitas Keberagamaan Siswa: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus (2005), Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kudus (2012), Mengubah Arus Pendidikan Agama Bagi Anak Melalui Dunia Permainan, Majalah Nativis Inspirator Pendidikan Guru (STIN Kudus) vol.5 no.2 Juli - Desember (2017), Permainan Bahasa (Language Games) untuk Pembelajaran Bahasa Arab, Majalah pendidikan Bahasa Arab Al-Fusha: STAIN Kudus vol.5 No.2 (Juli - Desember 2017), Model Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Pada Madrasah Aliyah, Majalah Pendidikan Agama Islam Tarbiyah: STAIN Kudus vol.5 No.2 (Juli-Desember 2017), Al-'amal al-sholihah dan Dzikir : Manifestasi Keimanan, Majalah Perenial (STAIN Kudus) vol.4 no.1 (Januari-Juni 2017), Implementasi Model Penguatan Kurikulum Berbasis Pesantren (studi kasus pada MA di Kudus), Jurnal Quality Stain udus, vol.5 no.2 (2017), Gusjigang: Karakter Kemandirian Masyarakat Qijis (2017), Menghadapi Industrialisasi☒Iqtishadia. Vol. 10, No. 2 (Des. 2017), Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren, Libraria, Vol. 6, No. 1 (Juni 2018), Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus, Edukasia, Vol. 13, No. 1. (2018), Pesisiran (Coastal Comunities) Islam In The Institution Of Islam Nusantara Socio- Cultural-Educational Explatory Approach, Qijis (2018), Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Guru Laki-laki: Studi Kasus di Kelas Sifir Madrasah Qudsiyyah Kudus, Jurnal Thufula

Volume 8 No. 1 (Juni 2020), Program Arabic Club Dalam Meningkatkan Komunikasi Produktif Bahasa Arab Santri MTs. Quddiyyah Putri. Jurnal Arabia Volume 12 No 1 (Juni 2020).

Buku Ilmiah yang di hasilkan antara lain: Teori Belajar Menurut Al Ghazali (2002), Profil Pesantren Kudus (2005), Guru Ngaji Wong Kudus (2006), Psikologi Belajar Menurut Al Ghazali (2012) dan KHR. Asnawi, Satu Abad Qudsiyyah: Jejak Kiprah Santri Menara (Pustaka Compass 2016), K.H.R. Asnawi Kudus Ahli Dakwah & Pendiri Nahdlatul Ulama' (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Desember 2020).

Penulis dapat dihubungi melalui akun :

Email : ihsan_dr12@yahoo.co.id.

Facebook : M. Ihsan

Nomor Telpon/ WA. : (0291) 442860 / 08122517385.

3. ACHMAD ZUHRI

Lahir di kudus 24 Mei 1990, menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Tumpangkrasak, kemudian lanjut di MI Qudsiyyah Hingga MA Qudsiyyah, kemudian menempuh studi sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang dan lulus tahun 2015, setelah itu melanjutkan studi magister pada prodi manajemen pendidikan Islam STAIN Kudus dan lulus pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai mahasiswa doctoral studi Islam di Pasca sarjana UIN Walisongo Semarang.

Beberapa karya ilmiah yang pernal ditulis diantaranya; Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ranah Afektif Di SMAN 1 Bae Kudus Tahun 2017, (QUALITY), Problematika pembelajaran Balaghah (LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature), Desain Penguatan Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, (Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)Actualization of Islam Nusantara Values at Madrasah Qudsiyyah Kudus, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam) dan The Model Of Religious Moderation In Social Life: Study of Living Religion in Badongan, Kudus, (ADDIN)

Email :achmad.zuhri90@gmail.com
HP : 085641604468

PENDIDIKAN ISLAM QUDSIYYAH

التربية الإسلامية قدسية

KUDUS

Buku ini menggambarkan perjalanan luar biasa KHR. Asnawi, seorang ulama yang menjadi tonggak utama dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Beliau tidak hanya mendirikan madrasah Qudsiyyah, tetapi juga menginspirasi banyak muridnya untuk melanjutkan perjuangannya. Salah satu murid beliau yang terkenal adalah KH. M. Sya'roni Ahmadi, yang meneruskan perjuangan beliau dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas.

Selain itu, KH. Yahya Arif juga merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan Islam. Keahliannya dalam ilmu Faraidl dan Falak membantu memperkuat landasan ilmiah pendidikan di kalangan santri.

KH. Ma'ruf Irsyad, dengan kedermawanan dan sikap sosialnya yang tinggi, menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis, memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

KH. Ma'ruf Asnawi, dengan pemikirannya yang progresif tentang pemuliaan Ahlul Bait, turut membentuk karakteristik pendidikan yang humanis dan toleran.

Sementara itu, KH. Em. Nadjib Hassan memiliki peran dalam menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan melalui ajaran Islam yang damai dan arif.

Semua tokoh ini mencerminkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, yang menjadi landasan penting dalam pendidikan madrasah dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Melalui buku ini, pembaca akan diajak untuk mengenal lebih dalam perjalanan dan kontribusi luar biasa para ulama ini dalam mengembangkan pendidikan dan semangat nasionalisme di Indonesia.

www.diandracreative.com